

**OPTIMALISASI KUALITAS PRODUKSI BATIK PADA SAUNG
BATIK PUSPA BAHARI DESA ASEMBAGUS KECAMATAN
ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Moh. Zainal Roziqin
E20182269

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**OPTIMALISASI KUALITAS PRODUKSI BATIK PADA SAUNG
BATIK PUSPA BAHARI DESA ASEMBAGUS KECAMATAN
ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Moh. Zainal Roziqin
E20182269



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dosen Pembimbing:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Nurul Widvawati I.R., S.Sos., M.si
NIP. 197509052005012003

OPTIMALISASI KUALITAS PRODUKSI BATIK PADA SAUNG BATIK PUSPA BAHARI DESA ASEMBAGUS KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nimatul Masruroh, M.E.I.

NIP. 198209222009012005

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M

2. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si

Udik Mashudi, S.E., M.M

NIP. 2013056301



Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Abdillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” QS. Al-Qhasas (28:77).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2012).

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dukungan dan do'a orang-orang tersayang, penulisan karya ilmiah yang menjadi tugas akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember akhirnya terselesaikan. Oleh karena itu, karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, yakni Bapak MZA Ismaily dan Ibu Supiyati yang selalu mendidikku dengan penuh kasih sayang, mendo'akanku dan membimbingku hingga saat ini aku bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Saudaraku yakni Ahmad Zihan Salimy, Moh. Zainal Abidin, Robi' Zainatul Yasniya, Mohammad Zainal Hamzah Fansuri, yang telah memberikan semangat dalam poses penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besarku, yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku untuk dapat semangat dan menyelesaikan tugas skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi seisinya, yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan ummat Islam dari alam yang jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu dan pengetahuan ini.

Selesainya penulisan karya Ilmiah yang berjudul “Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo”, tentu tidak lepas dari keterlibatan beberapa pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sebagai bentuk penghargaan penulis haturkan terimakasih dengan tulus yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberi fasilitas kepada penulis selama masa kuliah.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menyetujui skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.S.i selaku Wadep I serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, yang telah membimbing dan memfasilitasi

mahasiswa FEBI.

4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Ibu Sofiah, M. E., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui skripsi ini.
7. Ibu Ummi Salamah, selaku pemilik Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 November 2024
Penulis

Moh. Zainal Roziqin
NIM. E20182269

ABSTRAK

Moh. Zainal Roziqin, Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si : *Optimalisasi Kualitas Produksi Batik pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus.*

Kata Kunci : Optimalisasi, Kualitas, Produksi

Perusahaan perlu memperhatikan fungsi manajemen yang terakhir, yaitu pengawasan dan pengendalian yang tepat. Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kualitas produksi mutlak untuk diimplementasikan sebagai jaminan pada konsumen, bahwa produk yang dilempar ke pasar memiliki mutu yang baik. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini, karena merupakan salah satu pusat batik di Kecamatan Asembagus yang masih eksis sampai sekarang. Fokus penelitian ini adalah : 1) Apa saja standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo?, 2) Bagaimana Strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo ?, 3) Apa yang menjadi kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo?, 4) Bagaimana cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo, 2) Mengetahui bagaimana strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo, 3) Mengetahui yang menjadi kendala dalam proses produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo, 4) Mengetahui cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penentuan informannya menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari yaitu: proses pewarnaan kain rata, warna kain tidak pudar, kain tidak menyusut dan kain tidak berlubang. 2) Berdasarkan hasil pembahasan dengan penelitian ini, strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari menggunakan metode pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yaitu peningkatan pada kualitas (Mutu). 3) Kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari yaitu: proses pewarnaan kain, proses pengerian pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik dan tradisi atau budaya setempat. 4) Cara mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari yaitu: dengan cara melakukan perencanaan dan pengawasan produksi.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Kajian Kepustakaan	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	26
1. Manajemen Kualitas (Mutu).....	26
2. Produksi	32

BAB III Metode Penelitian	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	62
C. Subyek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	82
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN LAMPIRAN J E M B E R	
1. Matrix Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Bermatrai dan Ditandatangani	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	

7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi
10. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	23
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktus Organisasi Saung Batik Puspa Bahari	74
Gambar 4.2 Saluran Distribusi Produksi Batik Pada Saung Batik Puspa Bahari.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dimana dalam rangka memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat memnuhi kebutuhannya sendiri, melainkan membutuhkan orang lain sehingga memilih hidup untuk bersama sama. Masalah ekonomi muncul karena pertemuan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Kebutuhan manusia sangat beranekaragam, berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pada masa dewasa kebutuhan manusia semakin meningkat. Penyebabnya adalah semakin meningkatnya kebutuhan konsumen untuk mengonsumsi barang atau jasa. Kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi adalah sandang, papan dan pangan. Pakaian adalah kebutuhan pokok selain papan dan pangan. Manusia mengenal pakaian dari zaman purba, pada saat itu manusia menutupi tubuhnya hanya dengan bahan-bahan yang ada disekitar mereka. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat, fenomena kebudayaan manusia mengalami pergeseran cara pandang dalam mengikuti aturan dan etika berpakaian. Hal tersebut membuat manusia semakin sadar bahwa perkembangan trend busana menjadi bagian dari kultur dan kebudayaan pada zaman globalisasi saat ini.

Penampilan yang baik dengan busana yang serasi merupakan salah satu hal bagaimana kepribadian seseorang dinilai orang lain. Bahkan bisa dikatakan bahwa gaya pribadi seseorang dalam berbusana mempengaruhi daya

tariknya. Salah satunya adalah batik, awalnya batik hanya dibuat dalam keraton saja dan hasilnya dipakai oleh raja, keluarga dan pengikutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, batik di kenal oleh masyarakat luas, corak batik yang terkenal tradisional dan kuno membuat batik kurang diminati oleh konsumen. Seiring dengan perkembangan zaman menuju zaman modernisasi, batik dimodifikasi agar dapat selalu berkembang dan dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga batik dapat selalu dipakai dan dilestarikan sebagai warisan nusantara.

Perusahaan yang memproduksi barang atau jasa selalu berusaha meningkatkan mutu produknya sehingga produk yang dihasilkan dapat diterima oleh para konsumen. Produk yang berkualitas merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan, yang pada akhirnya akan memberi nilai kepuasan bagi konsumen.² kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan. Perusahaan perusahaan dituntut untuk menghasilkan kualitas dengan spesifikasi yang diinginkan konsumen. Dalam menjaga kualitas produk, perusahaan perlu memperhatikan fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan dan pengendalian yang tepat agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan kualitas produk yang dilempar ke pasaran dengan mutu yang baik.³ Proses pengendalian kualitas tidak hanya berlangsung pada

² Kwat Ismanto, *Manajemen Syariah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 84.

³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 4.

hasil produk akhir melainkan juga dimulai juga pada saat bahan baku masuk ke dalam gudang sampai proses yang terjadi di lantai produksi.

Timbulnya persaingan yang semakin tajam di antara perusahaan yang satu dengan yang sejenis dipicu oleh pertumbuhan dalam dunia usaha. Diperlukan penanganan yang serius agar suatu perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidupnya dan mampu bersaing dengan bidang usahanya tersebut. Persaingan yang terjadi ini akan membawakan akibat kepada konsumen, yaitu konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan produk atau jasa baik yang dalam bentuk, ukuran, maupun mutu. Oleh karena itu dari masing-masing perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pada saat ini, perusahaan kecil maupun perusahaan besar membutuhkan sistem maupun proses pengolahan produksi dengan baik. Proses produksi yang dimaksud harus mengutamakan hasil produk yang berkualitas tinggi. Namun keterbatasan alat produksi menyebabkan proses produksi yang kurang maksimal. Perkembangan peradapan manusia telah memicu peningkatan kebutuhan dan keinginan baik dalam jumlah, variasi jenis, dan tingkat mutu. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan upaya control dan upaya untuk selalu meningkatkan serta mempertahankan kualitas produknya, sehingga diperoleh hasil yang sempurna. Pengukuran kinerja produksi yang tepat merupakan faktor utama kesuksesan proses produksi.

Kerajinan batik merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang harus diberdayakan, karena UMKM merupakan salah satu

aktor dan penggerak ekonomi. Jumlahnya sangat signifikan dan mampu banyak menyerap tenaga kerja. UMKM adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya yaitu kegiatan ekonomi dan perdagangan. Sejak zaman awal prasejarah hingga zaman modern ini, manusia berkumpul dan membentuk masyarakat, dimana hal ini dilakukan untuk saling bahu-membahu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.⁴

Kerajinan batik merupakan salah satu usaha kecil menengah yang harus diberdayakan. Kerajinan batik telah dikenal sejak zaman majapahit dan terus berkembang sampai saat ini. Seperti halnya pada Saung Batik Puspa Bahari yang bergerak pada produksi kain batik cap dan tulis. Saung Batik Puspa Bahari yang terletak di Jl. Pelabuhan Jangkar No. 31, Desa Asembagus, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Batik dengan motif terdahulu yaitu motif ikan berenang, motif turtle, motif peacock motif hearth dan motif yang sudah berkembang saat ini yaitu motif akuatik, geometris semburan, semburan, diamond, couple diamond, triple diamond, leter es I, ceker ayam, gelombang cinta, campuran sayap patah, tebu dan gunung merupakan salah satu trandcentre batik di kecamatan Asembagus yang masih eksis sampai sekarang, dan terus berkembang setiap tahunnya. Proses produksi batik sangat memperhatikan terhadap pola dan motif, harus penuh dengan kesabaran, ketelatenan dan kedetailan yang memnetukan hasil akhir dari proses produksi itu sendiri. Proses produksi batik masih manual dan sangat

⁴ Mukti Fajar ND, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

bergantung pada alam, tingkat kesulitannya lebih banyak dibandingkan dengan proses produksi batik yang menggunakan mesin yang lebih mudah dalam proses produksinya.

Perkembangan batik yang mulai digemari masyarakat melahirkan potensi ekonomi yang mengubah sifat batik dari ekspresi seni menjadi sumber ekonomi masyarakat. Terjadinya perubahan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan batik yang melambung tinggi menyebabkan industri rumah tangga berkebang menjadi industri yang dikelola oleh para pengusaha dan pedagang batik. Namun para pengusaha sering kali tidak memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas produk merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan yang harus diperhatikan, apabila kualitas produk yang dihasilkan rendah, maka kesempatan pasar yang diperoleh rendah. Sebaliknya apabila perusahaan menghasilkan kualitas produk yang tinggi akan mendapatkan kesempatan pasar yang lebih baik. Maka optimalisasi pengendalian kualitas produk sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan karena manajemen optimalisasi kualitas produksi merupakan aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dapat di pertahankan sebagaimana yang di rencanakan.⁵ Tujuan optimalisasi pengendalian kualitas produksi adalah untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses produksi yang mengakibatkan produk cacat untuk segera di evaluasi. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui cara-cara mengatasi dalam melakukan proses produksi.

⁵ Agus Ahyari , *Management Pengendalian Produksi* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1990), 245.

Untuk itulah berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, yang mana optimalisasi kualitas produksi merupakan aktifitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan. Namun demikian dalam prosesnya industri kecil banyak mengalami berbagai masalah pokok ekonomi misalnya dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi.

Di dalam pokok masalah tersebut terdapat bebagai faktor-faktor yang mempengaruhinya misalnya yang dipengaruhi oleh SDM, permodalan, teknologi, kualitas produk, kepuasan konsumen dan masalah-masalah pemasaran. Mengingat faktor-faktor tersebut sangatlah penting untuk berkembangnya suatu usaha. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa saja standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana Strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo ?
3. Apa yang menjadi kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo ?

4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Mengetahui standar kualitas produk batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo.
2. Mengetahui bagaimana strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo.
3. Mengetahui yang menjadi kendala dalam proses produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo.
4. Mengetahui cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan memiliki beberapa manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat bersifat teoritis maupun praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan, serta memperluas pengetahuan terutama mengenai Optimalisasi Kualitas Produk. Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lebih lanjut, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti :

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami tentang optimalisasi kualitas produk pada produksi batik.

b. Bagi perusahaan dan Masyarakat :

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang optimalisasi kualitas produk khususnya pada produk batik.

c. Bagi Mahasiswa UIN KHAS Jember

Peneleitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan rujukan penelitian berikutnya untuk mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.⁶

1. Optimalisasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan tinggi, pengoptomalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling tinggi, paling baik, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system atau keputusan) menjadi lebih baik, fungsional atau lebih efektif.⁷

2. Kualitas Produksi

Arti kualitas dapat dilihat dari dua sudut pandang yang harus dipenuhi, yaitu dari perspektif produsen dan konsumen. Dari perspektif produsen, kualitas berarti kesesuaian produk dengan spesifikasinya dan biaya (efisien). Ini artinya melihat kualitas dari perspektif produsen merupakan sudut pandang fungsi *operation*. Sedangkan dari perspektif konsumen, kualitas berarti memenuhi karakteristik kualitas konsumen yang di inginkan konsumen dan harga yang sesuai dengan kualitas produknya, ini artinya kualitas dilihat dari sudut pandang *marketing*.⁸

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 800.

⁸ Muhandi, *Strategi Operasi : Untuk Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 73-74.

mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*.⁹

3. Saung

Saung adalah hunian sederhana yang berada di lingkungan garapan seperti sawah dan huma. Bentuk sederhana dari saung menjadi simbol kesederhanaan manusia dalam berinteraksi dengan alam. Objek ini menjadi kantor bagi masyarakat agraris, yang menjadi mayoritas masyarakat Indonesia. Secara makna, saung mempunyai fungsi yang mendalam walaupun dengan bentuk sederhana, yaitu sebagai tempat berlindung, beristirahat, dan aktivitas yang lain di antara sawah yang luas.¹⁰

4. Batik

Batik merupakan budaya yang telah lama berkembang dan di kenal oleh masyarakat Indonesia. Kata batik mempunyai beberapa pengertian. Menurut Hamzuri dalam bukunya yang berjudul *Batik Klasik*, pengertian batik merupakan suatu cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Zat yang perintang yang sering digunakan ialah lilin atau malan. Kain yang sudah digambar menggunakan malan kemudian diberi warna dengan cara pencelupan. Setelah itu dihilangkan dengan cara merebus kain. Akhirnya dihasilkan sehelai kain yang disebut batik berupa beragam motif yang mempunyai sifat-sifat khusus.

⁹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), 67.

¹⁰ Mudji Sutrisno, *Meneliti Jejak-jejak Estetika Nusantara* (Yogyakarta: PT. Kansius, 2022), 67-68.

Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu “tik” yang berarti titik atau matik (kata kerja, membuat titik) dan “amba” yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”. Disamping itu mempunyai pengertian yang berhubungan dengan membuat titik atau meneteskan malan pada kain mori. Berdasarkan etimologis tersebut sebenarnya batik identik dikaitkan dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga perlorodan. Salah satu yang menjadi ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain ialah melalui proses pemalaman yaitu menggoreskan cairan lilin yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah mengetahui gambaran atas pemahaman tentang skripsi ini, maka akan dijelaskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian kepustakaan. Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, yang mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu 10 terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, serta kajian teori tentang optimalisasi kualitas produk batik, sebagai rujukan teori

¹¹ Dian Marta Wijayanti, *Modul Batik Monokromatik* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 2.

pada bab selanjutnya guna untuk menganalisis data yang didapat dari penelitian.

BAB III, merupakan metode dan prosedur penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan dari penelitian.

BAB IV, akan disajikan penyajian data dan analisis terkait data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran dari objek dari penelitian serta hasil-hasil penelitian secara empirik yang meliputi tentang optimalisasi kualitas produk batik pada saung batik di desa Asembagus Situbondo.

BAB V, merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpula, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Findi Arista Dyah Arumsari, “Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing (Studi Pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta)” (2020), Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis pengaruh kualitas produk terhadap kinerja bisnis pada UMKM Batik Yogyakarta, untuk menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Batik di Yogyakarta, untuk menganalisis pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis pada UMKM Batik di Yogyakarta. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta, Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta, Kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis melalui keunggulan bersaing pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta. Persamaannya dari riset tersebut dengan

riset yang akan dicoba adalah sama-sama meneliti tentang kualitas produk. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul yang diangkat yaitu penelitian ini meneliti tentang pengaruh kualitas produk, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang optimalisasi kualitas produk.¹²

2. Nuriyah Fatkhul Jannah, “Strategi Peningkatan Kualitas Batik (Studi pada Home Industri Batik HZ Sokoraja Tengah Kabupaten Banyumas)” (2019), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini adalah Strategi peningkatan kualitas produksi *Home* Industri Batik HZ Sukoraja tengah yaitu bahwa kualitas produk erat sekali dengan peningkatan kualitas warna, kualitas batik yang bagus apabila kualitas warnanya kuat, tidak mudah luntur dan tidak mudah pudar, dan selalu mencari corak dan inovasi yang cerdas mengikuti trend masyarakat yang cepat berubah dan cepat bosan. Kualitas dari produk batik hasil dari *Home* Industri batik HZ tidak diragukan karena warnanya tidak mudah luntur, banyak kombinasi warna yang bagus dan banyak pilihan motif. Dalam peningkatan kualitas produksi home industri ini berfokus pada warna dan kemudian motif. Disinilah harus pas takaran mengkombinasikan warna satu dengan warna yang lain agar menghasilkan warna lebih banyak yang belum ada di bahan baku warna. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kualitas produk batik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

¹² Findi Arista Dyah Arumsari, ”Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing (Studi Pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta)”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020).

yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji tentang strategi peningkatan kualitas produk batik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang optimalisasi kualitas produk batik.¹³

3. Dadang Suhardi, "Optimalisasi Keterampilan Pembuatan Kemasan untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Pada UKM Pembuat Tape di Desa Ciberium, Kabupaten Kuningan" (2019), Jurnal Fakultas Manajemen Universitas Kuningan Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah tape merupakan salah satu makanan selingan yang cukup populer di Indonesia dan Malaysia. Tape memiliki rasa manis dan mengandung alkohol, serta bertekstur lunak dan berair. Sebagai produk makanan, tape cepat rusak karena adanya fermentasi lanjutan setelah kondisi fermentasi tercapai secara optimum sehingga tape harus segera dikonsumsi. Agar tape tetap memiliki kualitas yang baik maka diperlukan kemasan yang mampu melindungi kualitasnya. Selain itu, kemasan yang digunakan oleh produk tape harus mampu menarik juga calon konsumen untuk membeli produk tape. Maka dari itu pentingnya peningkatan kualitas kemasan pada tape yang dapat juga meningkatkan penjualan produk tape tersebut. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditunjukkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kemasan produk tape bagi produsen tape. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama mengkaji tentang pengoptimalan kualitas produk.

¹³ Nuriyah Fatkhul Jannah, "Strategi Peningkatan Kualitas Produk Batik (Studi Pada *Home Industri Batik HZ Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas*", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini mengkaji tentang optimalisasi keterampilan pembuatan kemasan untuk meningkatkan pemasaran produk sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengkaji tentang optimalisasi kualitas produksi batik.¹⁴

4. Muhammad Isnaini Hadiyul Umam, “Optimalisasi Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Stasiun Kerja Hositing Crane Menggunakan Metode Work Sampling” (2020), Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hasil dari penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan maka disimpulkan persen produktif rata-rata seluruh operator adalah sebesar 92,37%. Waktu standar yang dibutuhkan untuk sekali menuangkan lori ke mesin hooper Thresher sebesar 5,27 menit/lori. Sedangkan untuk jumlah kebutuhan tenaga kerja pada stasiun tersebut yang pada awalnya berjumlah 6 orang berkurang menjadi 4 orang saja dengan rincian 2 orang bekerja sebagai operator mesin crane, 1 orang sebagai pengarah lori menuju lintasan crane, 1 orang lagi bertugas mengarahkan lori yang telah kosong menuju jalur kepulangan lori. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang optimalisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian, penelitian ini

¹⁴ Dadang Suhardi, “Optimalisasi Keterampilan Pembuatan Kemasan untuk Meningkatkan Pemasaran Produk pada UMKM Pembuatan Tape di Desa Cibereum, Kabupaten Kuningan”, *Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan Indonesia*, (2019) : 161.

menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁵

5. Siti Masruroh, “Manajemen Mutu Produksi pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabu Linggih Desa Bulujuran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo” (2019), Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember.

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen mutu adalah suatu tindakan menjaga tingkat kualitas yang diinginkan oleh perusahaan. Tindakan tersebut mencakup rangkaian aktivitas lain seperti menentukan standar kualitas, peraturan yang diperlukan dan aspek lain yang dapat menentukan kualitas produk. Tujuan utamanya adalah untuk jangka panjang, agar meningkatkan kepuasan pelanggan dan customer loyalty stabil atau bahkan terus meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen mutu produksi pada UKM batik tulis prabu linggih di desa bulujuran lor kecamatan tegalsiwalan probolinggo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang mutu produksi batik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada manajemen mutu produksi sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pengoptimalan kualitas produksi.¹⁶

¹⁵ Muhammad Isnaini Hidayul Umam, “Optimalisasi Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja pada Stasiun Kerja Hositing Crane Menggunakan Metode Work Sampling”, *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, (2020) : 125.

¹⁶ Siti Masruroh, “Manajemen Mutu Produksi pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabu Linggih Desa Bulujuran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember, 2020).

6. Fitria Setiawati, “Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Perusahaan PT. Batik dan Liris Sukoharjo” (2020), Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan data yang diperoleh bahwa pengendalian proses produksi yang terjadi pada perusahaan belum berjalan dengan baik karena masih ditemukannya kesalahan yang terjadi yang menyebabkan produk rusak. Sehingga pihak perusahaan harus mengendalikan tingkat kerusakan yang terjadi agar dapat meningkatkan kualitas produk. Menurut Heizer dan Render menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produksi dan cara mengatasi produk rusak adalah memilih bahan baku yang baik, mengawasi proses produksi, memberikan pelatihan pada tenaga kerja serta melakukan pengecekan antara order dengan hasil produksi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui kualitas produksi dalam meningkatkan hasil produksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek yang diteliti yaitu pada penelitian ini membahas tentang pengendalian produksi sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang bagaimana mengoptimalkan kualitas produksi.¹⁷

7. Muhammad Adieba, “Analisi Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Pendekatan *Quality Function Deployment* (QFD) (Studi Kasus Batik BL Di Pekalongan)” (2020), Skripsi Universitas Dipenogoro.

¹⁷ Fitria Setiawati, “Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Perusahaan PT. Batik dan Liris Sukoharjo”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode *Quality Function Deployment* (QFD) pada rencana peningkatan kualitas produksi Batik BL Pekalongan berjalan cukup baik, terbukti dengan tingkat kepuasan pelanggan yang masuk kategori tinggi. Namun masih terdapat perbedaan dengan tingkat harapan dari produk batik BL pekalongan, dapat terlihat untuk masing-masing atribut, selisih antara kepuasan dengan harapan pelanggan yang di dapatkan masih bernilai negatif. Hal ini berarti pada tiap atribut, nilai kepuasan pelanggan masih belum puas dengan produk batik BL Pekalongan. Penerapan metode QFD yang saat ini dilakukan oleh batik BL Pekalongan memfokuskan pada daya tahan dari produk batik BL Pekalongan sehingga daya tahan produk batik tersebut lebih kuat. Namun berdasarkan hasil penelitian metode QFD yang saat ini dilakukan kurang memfokuskan pada konformitas dari produk batik tersebut sehingga kualitasnya tidak dapat selalu terus sama. Kompensasi mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi. Manusia bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Apabila perusahaan menginginkan karyawannya termotivasi dalam menjalankan pekerjaan, maka perusahaan harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan para karyawannya. Kompensasi yang diberikan pada pegawai sangat berpengaruh pada motivasi kerja karena berbagai macam bentuk kompensasi tambahan berfungsi untuk memotivasi karyawan agar produktivitasnya lebih tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama fokus meningkatkan kualitas produk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan *Quality Function Deployment* (QFD).¹⁸

8. Viji Setyaningsih, “Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam Pada *Home Industry* Zahra Batik Kebumen” (2021), Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas produksi menurut perspektif ekonomi islam, perusahaan ini lebih memilih bahan baku yang berkualitas tinggi dan halal agar menghasilkan produk yang baik, agar konsumen merasa puas dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan ini. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur’an surat Hud ayat 61 dan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Pengendalian terhadap proses produksi. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh HR. Daelamy dan HR. Baihaqi. Produk yang dihasilkan oleh *Home Industry* Zahra Batik Kebumen tentunya sesuai dengan ajaran islam yaitu memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 29 dan dalam QS. Al-A’raf ayat 56. Pengendalian terhadap produk jadi, manajemen melakukan pemeriksaan kembali sehingga produknya benar-benar berkualitas. Hal ini sebagai wujud evaluasi setiap saat dan kemungkinan ditemukannya berbagai kesulitan dan kesukaran dilapangan.

¹⁸ Muhammad Adieba, “Analisi Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD) (Studi Kasus Batik BL Di Pekalongan)”, (Skripsi Universitas Dipenogoro, 2020).

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 168. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama fokus pada kualitas produk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini mengkaji tentang pengendalian kualitas produk perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengkaji tentang pengoptimalan kualitas produksi.¹⁹

9. Sandra Aprilia Harahap, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Keripik Pisang Puri Jaya Pada Pd. Puri Jaya Di Bandar Lampung” 2020, Skripsi Universitas Lampung.

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu peta kendali p dalam pengendalian kualitas produk dapat mengidentifikasi bahwa ternyata kualitas produk masih berada dalam batas kendali. *Quality control* perlu ditingkatkan guna mengantisipasi meningkatnya jumlah produk yang rusak. Namun, tidak terlihat titik yang keluar dari batas kendali yang mengindikasikan bahwa proses produksi pada Pd. Puri Jaya masih berada dalam keadaan terkendali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama fokus pada pengoptimalan kualitas produksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan dan juga terdapat perbedaan pada metode yang di pilih

¹⁹ Viji Setyaningsih, “Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam Pada *Home Industry* Zahra Batik Kebumen”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddi Zuhri Purwokerto, 2021).

dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁰

10. Gerliana Wira Masyto Siregar, “Optimalisasi Usaha Produksi Ayam Ras Pedaging (Kasus Pada Hasjrul Harahap Farm Di Desa Cimanggis, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) ” 2020, Skripsi Institut Pertanian Bogor.

Hasil dari penelitian ini adalah optimalisasi usaha produksi ayam ras pedaging meliputi beberapa faktor yaitu menentukan lokasi kandang, membuat kandang yang layak, memilih bibit unggul/melakukan pembibitan yang sudah teruji kualitasnya, melakukan pemeliharaan terhadap tempat dan hewan tersebut lalu kemudian melakukan panen apabila ayam sudah memenuhi standar kualitas untuk di panen. Faktor-faktor tersebut sangat penting dilakukan agar usaha ayam ras pedaging benar-benar optimal seperti yang dilakukan pada Hasjrul Harahap Farm yang terletak di desa cimanggis kecamatan bojong gede kabupaten bogor jawa barat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama fokus pada pengoptimalan produksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek penelitian dimana penelitian ini mengkaji optimalisasi usaha

²⁰ Sandra Aprilia Harahap, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Keripik Pisang Puri Jaya Pada Pd. Puri Jaya Di Bandar Lampung”, (Skripsi Universitas Lampung, 2020).

produksi ayam ras sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengkaji tentang optimalisasi kualitas produksi batik.²¹

Dari penjelasan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Findi Arista Dyah Arumsari	Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing (Studi Pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta)	Sama-sama meneliti tentang kualitas produk	Peneliti ini fokus terhadap pengaruh kualitas produk, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus terhadap optimalisasi kualitas produksi
2.	Nuriyah Fatkhul Jannah	Strategi Peningkatan Kualitas Batik (Studi pada Home Indusutri Batik HZ Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas)	Sama-sama meneliti tentang kualitas produk batik	Penelitian ini mengkaji tentang strategi peningkatan kualitas batik, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengkaji tentang optimalisasi kualitas produk batik
3.	Dadang Suhardi	Optimalisasi Keterampilan Pembuatan Kemasan untuk Meningkatkan	Sama-sama mengkaji tentang pengoptimalan kualitas produk	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah

²¹ Gerlina Wira Masyto Siregar, "Optimalisasi Usaha Produski Ayam Ras Pedaging (Kasus Pada Hasjrul Harahap Farm di Desa Cimanggis, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)", (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2020).

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pemasaran Produk Pada UKM Pembuat Tape di Desa Ciberium, Kabupaten Kuningan		penelitian ini mengkaji tentang optimalisasi keterampilan pembuatan kemasan untuk meningkatkan pemasaran produk sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengkaji tentang optimalisasi kualitas produksi batik
4.	Muhammad Isnaini Hadiyul Umam	Optimalisasi Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Stasiun Kerja Hositing Crane Menggunakan Metode Work Sampling	Sama-sama mengkaji tentang optimalisasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terleak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif
5.	Siti Masrurroh	Manajemen Mutu Produksi pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabu Linggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo	Sama-sama mengkaji tentang mutu produksi batik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada manajemen mutu produksi sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pengoptimalan kualitas produksi

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
6.	Fitria Setiawati	Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Perusahaan PT. Batik dan Liris Sukoharjo	Sama-sama mengkaji tentang kualitas produksi batik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek penelitian
7.	Muhammad Adieba	Analisi Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Pendekatan <i>Quality Function Deployment</i> (QFD) (Studi Kasus Batik BL Di Pekalongan)	Sama-sama fokus meningkatkan kualitas produksi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan <i>Quality Function Deployment</i> (QFD)
8.	Viji Setyaningsih	Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam Pada <i>Home Industry</i> Zahra Batik Kebumen	Sama-sama fokus pada kualitas produksi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini mengkaji tentang pengendalian kualitas produk perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengkaji tentang pengoptimalan kualitas produksi
9.	Sandra Aprilia Harahap	Analisis Pengendalian Kualitas Produk Keripik Pisang Puri Jaya Pada Pd. Puri Jaya Di Bandar Lampung	Sama-sama fokus pada pengoptimalan kualitas produksi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek penelitian
10.	Gerliyana	Optimalisasi Usaha	Sama-sama	Perbedaan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Wira Masyto Siregar	Produksi Ayam Ras Pedaging (Kasus Pada Hasjrul Harahap Farm Di Desa Cimanggis, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	fokus pada kualitas produksi	penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek penelitian

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa rujukan skripsi dan jurnal yang peneliti jadikan perbandingan, semuanya kredibel dan mempunyai relevansi yang sangat kuat untuk dijadikan sebagai sumber rujukan sebuah penelitian, khususnya penelitian tentang optimalisasi kualitas produksi batik pada saung batik puspa bahari desa kecamatan asempagus kabupaten situbondo.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²²

1. Manajemen Kualitas (Mutu)

a. Pengertian Kualitas

Kualitas didefinisikan sebagai memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (konsumen). Kualitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan produk atau jasa memenuhi kebutuhan pelanggan. Dikatakan pula sebagai totalitas tampilan dan karakteristik

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Pres, 2021), 46.

produk atau jasa yang berusaha keras dengan segenap kemampuannya memuaskan kebutuhan tertentu.²³

Untuk memahami makna kualitas, dapat dilihat dari perspektif produsen dan konsumen. Dari perspektif produsen, yang penting adalah kualitas kecocokan atau *Quality of Commance*, dalam arti kesesuaian terhadap spesifikasi dan biaya. Kualitas kecocokan adalah untuk memastikan bahwa produk atau jasa dihasilkan sesuai desain. Artinya, kualitas selama proses produksi difokuskan pada memastikan bahwa produk memenuhi spesifikasi yang ditentukan oleh desain. Mencapai kualitas kecocokan menyangkut desain, bahan dan peralatan, pelatihan, supervise dan control. Dalam pikiran pelanggan (konsumen), kualitas mempunyai banyak dimensi dan mungkin diterapkan dalam satu waktu. Pelanggan melihat kualitas dari dimensi sebagai berikut:²⁴

1) *Conformance to Specifittacions* (Kesesuaian dengan Spesifikasi)

Pelanggan mengharapkan produk atau jasa yang mereka beli memenuhi atau melebihi tingkat kualitas tertentu seperti yang diiklankan. Kualitas ditentukan oleh kesesuaiannya dengan spesifikasi yang ditawarkan. Dalam system jasa kesesuaian spesifikasi juga perlu, walaupun tidak menghasilkan sesuatu yang dapat disentuh. Spesifikasi untuk operasi jasa berkaitan dengan

²³ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 113.

²⁴ Ibid, 114.

pengirim barang pada waktunya atau kecepatan dalam memberikan tanggapan terhadap keluhan pelanggan.

2) *Value* (Nilai)

Value atau nilai menunjukkan seberapa baik produk atau jasa mencapai tujuan yang dimaksudkan pada harga yang pelanggan bersedia membayar. Kualitas diukur dari harga yang dibayar untuk produk atau jasa. Berapa nilai produk atau jasa dalam pikiran pelanggan tergantung pada harapan pelanggan sebelum memnelya.

3) *Fitness for Use* (Cocok untuk digunakan)

Kecocokan untuk digunakan menunjukkan seberapa baik produk atau jasa mewujudkan tujuan yang dimaksudkan, pelanggan mempertimbangkan fitur mekanis produk atau kenyamanan pelayan. Kualitas ditentukan oleh seberapa jauh kecocokan barang atau jasa untuk dipergunakan. Aspek lain termasuk penampilan, gaya, daya tahan, kehalian dan kegunaan.

4) *Support* (Dukungan)

Seringkali dukungan yang diberikan oleh perusahaan terhadap produk atau jasa sangat penting bagi pelanggan, seperti halnya kualitas produk dan jasa itu sendiri. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk pelayanan purna jual.

5) *Psychological Impressions* (Kesan Psikologi)

Orang sering mengevaluasi kualitas produk atau jasa atas dasar kesan psikologis, seperti iklim, citra, atau estetika. Dalam pelayanan dimana terdapat kontak langsung dengan penyelenggara, penampilan dan tindakan penyelenggara sangat penting. Pekerja yang berpakaian baik, sopan, bersahabat, dan simpatik dapat memengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan.

Dengan demikian, mendekati kualitas dari dua perspektif yaitu konsumen dan produsen. Kedua perspektif tersebut saling tergantung satu sama lain. Meskipun desain produk dibuat atas dasar motivasi konsumen, tidak dapat dicapai tanpa koordinasi dan partisipasi proses produksi. Kesesuaian antara perspektif produsen dan konsumen tersebut akan menentukan kecocokan barang atau jasa untuk kegunaan konsumen.²⁵

b. Pengendalian Kualitas

Tidak ada definisi tunggal tentang kendali mutu atau kualitas yang dapat diterima secara universal. Ketika Dr. Walter Shewart memperkenalkan istilah itu pada tahun 1924, ia tertarik pada metode statistika untuk memeriksa kualitas barang yang dihasilkan melalui suatu proses penyeragaman. Falsafahnya adalah kalau keseragaman dapat dibuat pada waktu tertentu, maka masuk akal untuk menganggap bahwa kualitas yang dihasilkan merupakan hasil yang dihasilkan

²⁵ Wibowo, *Manajemen Kerja*, 116.

terbaik dengan fasilitas yang ada.²⁶ Perkembangan selama 30 tahun sebagian besar ditujukan untuk memajukan teknik penyeragaman dengan meningkatkan penggunaan metode statistika, kemudian muncul reaksi, dan banyak orang menggunakan istilah itu pada segala jenis prosedur yang bertujuan untuk memenuhi kualitas yang sesuai dengan persyaratan konsumen. Kendai mutu disini dianggap sebagai teknik manajemen ilmiah, dalam bentuk yang dilukiskan oleh Dr. Shewart. Jadi, teknik ini bertujuan agar dapat menggunakan sumberdaya secara maksimal.

Pertama, pengawasan membutuhkan tolak ukur kualitas berdasarkan suatu analisis atas catatan yang ada atau dengan melakukan penelitian khusus. Kemudian, harus diterapkan kontrol yang memadai untuk memastikan bahwa standar kualitas dipertahankan. Sehingga perlu dilakukan perubahan atau tambahan operasi. Hal seperti itu biasanya berupa pengecekan menyeluruh sebagai tindakan sementara dan melakukan percobaan untuk menentukan kondisi kerja optimum sehingga standar yang lebih baik dapat diwujudkan. Pengendalian mutu berkaitan dengan proses. Hal tersebut menerima proses sebagai sesuatu yang sepenuhnya bersifat alami, selama hasil variasi tersebut dapat dijelaskan dengan hukum statistika. Pada mulanya, shewart hanya memperhatikan proses prabikasi. Tetapi teknik itu dapat diperluas pada proses apapun, seperti

²⁶ Dennis Lock dan Nigel Farrow, *Manajemen Umum* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1990), 553.

pelayanan (transport, pencucian kering), kinerja (tingkat kerja, absensi), atau biaya. Metode itu terdiri dari pengamatan terhadap sejumlah sampel kecil yang dikumpulkan melalui proses pengecekan selama waktu yang cukup, sehingga seluruh variasi yang diperkirakan terjadi secara alami memang akan mempunyai peluang untuk terjadi, bahkan jika pengawasan teknis yang memadai dipertahankan.²⁷

Menjaga kualitas dalam semua bidang bisnis merupakan tugas berat. Menjadi lebih sulit lagi apabila pelanggan mengubah persepsinya tentang kualitas. Perubahan dalam gaya hidup dan kondisi ekonomi secara drastis dapat mengubah persepsi pelanggan atas kualitas. Sukses bisnis tergantung pada akurasi persepsinya tentang harapan konsumen dan kemampuannya meenjabatani kesenjangan antara harapan dengan kemampuan operasi. Pelanggan sekarang lebih menyukai kualitas daripada pelanggan pada masa lalu. Produk atau jasa yang di persepsikan pelanggan berkualitas lebih tinggi mendapat kesempatan pasar lebih baik dari pada yang di persepsikan berkualitas rendah. Kualitas baik juga dapat menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Produk dan jasa berkualitas tinggi dihargai lebih tinggi daripada barang sejenis berkualitas lebih rendah dan menghasilkan keuntungan lebih besar.

Manajemen kualitas tidak dapat dipisahkan dengan usaha terus menerus untuk melakukan perbaikan. *Continuous Important* atau

²⁷ Ibid, 554.

perbaikan berkelanjutan didasarkan pada konsep jepang kaizen, yang selalu mencari cara memperbaiki operasi. Perbaikan berkelanjutan menyangkut identifikasi *benchmark* praktik unggul dan menanamkan rasa kepemilikan pekerja dalam proses. Fokusnya dapat menurunkan waktu yang diperlukan untuk memproses pengajuan pinjaman pada bank. Langkah yang harus dilakukan untuk memulai perbaikan adalah:²⁸

- 1) Melatih pekerja dalam metode proses statistik dan alat lain untuk memperbaiki kualitas dan kinerja.
- 2) Membuat metode tersebut menjadi operasi harian.
- 3) Membangun tim kerja dan keterlibatan pekerja.
- 4) Memanfaatkan alat pengambilan keputusan dalam tim kerja.
- 5) Mengembangkan rasa kepemilikan operator dalam proses.

2. Produksi

a. Pengetian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *Managerial skill*.²⁹ Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*) dan menyimpan (*store utility*).

Produksi dapat juga didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah

²⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 119.

²⁹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 67.

mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan diatas, dapat dimengerti bahwa setiap variable input dan output mempunyai nilai yang positif.³⁰

Organisasi industry merupakan salah satu mata rantai dari system perekonomian, karena ia memproduksi dan mendistribusikan produk (barang atau jasa). Produksi merupakan fungsi pokok di dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk penciptaan nilai tambahan produk yang merupakan output dari setiap organisasi itu. Produksi adalah bidang yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, dimana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi. Produksi dan teknologi saling membutuhkan. Kebutuhan produksi untuk beroperasi dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk baru telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi untuk melakukan terobosan-terobosan dan penemuan-penemuan baru. Sistem produksi merupakan sistem integral yang mempunyai komponen struktural dan fungsional. Sistem produksi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:³¹

- 1) Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

³⁰ I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 9.

³¹ Vincnet Gaspersz, *Ekonomi Manajerial : Pembuatan Keputusan Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 168.

Hal ini berkaitan dengan komponen struktural yang berkaitan dengan produksi.

- 2) Mempunyai tujuan yang menyadari keberadaannya, berupa menghasilkan produk (barang atau jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.
- 3) Mempunyai aktifitas, berupa proses transformasi nilai tambah input menjadi output secara efektif dan efisien.
- 4) Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya, berupa optimasi pengalokasian sumber-sumber daya.

b. Manajemen Produksi

Manajemen produksi berkaitan dengan pengolahan sumberdaya fisik yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam organisasi manufaktur, mayoritas angkatan kerja dan pengeluaran investasi modal yang mencapai proporsi cukup tinggi akan dicurahkan kepada fungsi produksi. Oleh karena itu, manajemen produksi yang efisien sangat menentukan keberhasilan organisasi manufaktur. Meskipun manajemen produksi paling berkaitan dengan sektor pabrik, teknik manajemen produksi semakin diterapkan dalam organisasi jasa dan nonmanufaktur lainnya. Oleh karena itu, definisi modern dari suatu sistem produksi diperluas sehingga mencakup sistem pembuatan produk dan jasa manufaktur. Masalah yang dihadapi sangat mirip antara organisasi manufaktur dan organisasi jasa. Salah satu perbedaan

yang paling utama adalah produk organisasi jasa bersifat tidak tahan lama.

Tugas manajemen produksi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah merancang system produksi. Tugas ini akan melibatkan berbagai keputusan meliputi persyaratan dan tingkat produksi yang diinginkan dari suatu sistem produksi.³² Keputusan ini kemudian akan menentukan jumlah fasilitas produksi yang diperlukan serta dimana lokasinya, metode produksi dan prosedur pengawasan manajemen. Kedua adalah tugas mengoperasikan suatu sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang di tentukan. Hal ini akan mencakup penjadwalan dan pengawasan produksi, manajemen inventarisasi dan pengawasan kualitas produksi.

Kegiatan manajemen produksi adalah suatu jenis kegiatan produksi bagian dibidang manajemen. Bidang ini memiliki peran dalam bekerja sama diberbagai kegiatan ekonomi untuk mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi atau perusahaan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan langsung dengan usaha untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang dibutuhkan pasar. Untuk menjalankan kegiatan manajemen produksi ada tiga aspek yang harus dilakukan, antara lain:

³² Lock dan Nigel Ferrow, *Manajemen Umum*, 475.

1) Perencanaan produksi

Dalam suatu organisasi dapat dilihat dari dua tingkat, yaitu strategis dan tingkat taktis. Perencanaan strategis berkenaan dengan rancangan sistem produksi. Sedangkan perencanaan tingkat taktis bersangkutan dengan pengolahan sistem produksi yang sedang berjalan.

2) Pengendalian produksi

Pengendalian produksi adalah berbagai kegiatan dan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola, mengatur, mengkoordinir dan mengarahkan proses produksi (peralatan, bahan baku, mesin atau teknologi dan tenaga kerja). Pengendalian produksi bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal seperti Menyusun perencanaan, membuat jadwal pekerjaan dan menentukan kepada siapa produk akan dipasarkan.

3) Pengawasan produksi

Pengawasan produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh setiap kegiatan produksi. Dalam setiap perusahaan sebelum mengadakan pengoperasiannya sebaiknya perlu diadakan suatu perencanaan dan yang terakhir adalah pengawasan produksi agar mengarah pada penyelesaian produksi dengan bentuk, kualitas, kuantitas dan pembiyaannya. Jadi pengawasan produksi dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang

direncanakan, yaitu memproduksi dengan cara yang terbaik dan biaya-biaya serendah-rendahnya, serta tepat waktu.³³

c. Faktor-faktor dan kendala-kendala produksi

1) Faktor-faktor produksi

Dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, maka dibutuhkan faktor-faktor yang disebut sebagai faktor produksi. Adanya faktor produksi ini sangat penting untuk bisa menunjang proses produksi. Faktor-faktor produksi yang ada, meliputi faktor sumber daya alam, faktor modal, faktor tenaga kerja dan faktor teknologi. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing faktor produksi:

a) Sumber Daya Alam

Alam adalah faktor produksi yang bersifat asli. Tanah dan segala zat yang dikandung di dalamnya maupun

diperemukannya, udara dan segala yang ada di angkasa adalah faktor produksi yang sangat penting. Alam juga merupakan

faktor produksi asal, sebab dari alamlah kemudian segala jenis kegiatan produksi berlangsung. Tanah memiliki dua karakteristik, yaitu tanah sebagai sumber daya alam dan tanah sebagai sumber daya yang dapat habis. Dan juga ada pengelompokan ragam sumber daya alam sebagai berikut:

³³ Ibid, 477.

(a) Sumber daya alam yang tak dapat diperbarui
(*nonrenewable/nonreplenishable/ exhaustible resources*)

Jenis sumber daya alam ini memiliki sifat bahwa volume fisik yang tersedia tetap dan tidak dapat diperbarui atau diproduksi kembali oleh kemampuan manusia. Untuk tersedianya sumber daya ini, diperlukan waktu ribuan tahun melalui proses alami. Metal, batu bara, minyak bumi, dan batu-batuan termasuk dalam kategori ini. Oleh karena sifat yang dimilikinya, jenis sumber daya ini suatu ketika akan habis sama sekali setelah sekian lama dieksploitasi. Untuk mendapatkannya kembali, hanya mungkin melalui eksplorasi pada lokasi atau daerah-daerah lainnya yang apabila beruntung akan memperolehnya.

Sumber daya alam yang tak dapat diperbarui selanjutnya dapat dibedakan lagi menjadi sumber daya alam yang habis sekali pakai, seperti batu bara, minyak, dan gas alam serta sumber daya alam yang tidak habis sekali pakai atau mempunyai umur penggunaan yang lama, misalnya logam.

(b) Sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable/renlenishable/ nonexhaustible resources*)

Sumber daya alam ini mempunyai sifat terus-menerus ada dan dapat diperbarui keberadaannya, baik oleh

alam maupun oleh usaha manusia. Tenaga surya, angin, hutan, perikanan, tanah (dalam arti kesuburannya), serta hasil-hasil pertanian merupakan contoh dari sumber daya yang dapat diperbarui. Sumber daya air termasuk jenis sumber daya ini.

b) Modal

Setiap operasi sistem produksi membutuhkan modal. Dalam ekonomi manajerial, berbagai macam fasilitas peralatan, mesin-mesin produksi, bangunan pabrik, gudang dan lain-lain, dianggap sebagai modal. Biasanya dalam periode jangka pendek, modal diklasifikasikan sebagai input tetap.³⁴ Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (*capital, capital goods*) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai “input” dalam proses produksi: bangunan dan konstruksi, mesin dan alat-alat, serta tambahan pada persediaan.

Modal dapat dibedakan menurut kegunaan dalam proses produksi dan bentuk modal. Di bawah ini adalah rincian penjelasan singkat macam-macam modal, yaitu:³⁵

³⁴ Gaspersz, *Ekonomi Manajerial*, 171

³⁵ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang, 2008), 163

(1) Kegunaan dalam produksi

(a) Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh: gedung dan mesin-mesin pabrik.

(b) Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Contoh: bahan baku dan bahan sampingan/ bahan pembantu.

(2) Bentuk Modal

(a) Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Contoh: mesin, bahan baku, gudang pabrik.

(b) Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat namun mempunyai nilai dalam perusahaan. Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.

2) Bahan Baku atau Bahan Dasar

Bahan baku atau bahan dasar adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang) dan bisa berasal dari berbagai tempat. Bahan baku atau dasar merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan besarnya bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk

diproses. Akan tetapi, terlalu besarnya persediaan bahan dasar dapat berakibat terlalu tingginya beban-beban biaya guna menyimpan dan membeli harga bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Dalam setiap proses produksi, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Dengan demikian terlihat bahwa banyaknya bahan-bahan yang dapat disediakan akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan pabrik tersebut, dan demikian pula dengan kelancarannya.³⁶

3) Sumber Daya Manusia (SDM)/Tenaga Kerja

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuannya adalah sesuatu yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia) dalam organisasi tersebut. Maka perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar tercipta jumlah pegawai, penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara

³⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 159

ekonomis.³⁷

Operasi sistem produksi membutuhkan intervensi manusia dan orang-orang yang terlibat dalam proses sistem produksi dianggap sebagai input tenaga kerja (labor). Input tenaga kerja dapat diklasifikasikan sebagai input tetap. Praktek manajemen sumber daya manusia (SDM) berkaitan dengan semua aspek tentang bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam organisasi. Aspek ini mencakup kegiatan seperti:

- a. Strategi sumber daya manusia (SDM).
- b. Manajemen sumber daya manusia (SDM).
- c. Pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- d. Sumber-sumber SDM (perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, dan manajemen bakat).

Empat aspek di atas menunjukkan bahwa sumber daya manusia ada kaitannya dengan penentuan kebutuhan akan tenaga kerja di masa depan. Baik dalam arti jumlah dan kualifikasinya untuk mengisi berbagai jabatan dan menyelenggarakan berbagai aktivitas baru kelak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi perencanaan harus mencakup perencanaan sumber daya manusia untuk satuan kerja yang di pimpinnya serta bekerja sama dengan para tenaga spesialis yang terdapat dalam satuan tenaga kerja yang mengelola sumber daya manusia dalam organisasi

³⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengebangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), 6

ataupun perusahaan.

a) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada umumnya manajer dipandang kurang baik dalam mengembangkan kemampuan bawahannya dan tidak menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah bagian dari pekerjaannya. Manajer yang melakukan pengembangan bawahannya secara serius, mungkin akan dapat menarik orang yang baik, menciptakan tempat bekerja dengan moral dan standar tinggi dan memelihara semangat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal demikian baik untuk pekerja maupun manajer. Pengembangan dimulai dengan memahami aspirasi pekerja dan tingkat kecakapan di tempat pekerjaan sekarang. Semakin banyak kita tahu tentang orang yang bekerja untuk kita, semakin banyak kita dapat memotivasi, melatih dan membantu mereka untuk tumbuh. Terdapat empat taktik yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bawahan, yaitu job redesign (mendesain ulang pekerjaan), delegation (delegasi), skill training (pelatihan keterampilan dan career development (pengembangan karir).³⁸

b) Pelatihan

Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik.

³⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 367

pengembangan dibidang pelatihan karyawan menurut Edwin B Flippo, merupakan suatu usaha peningkatan knowledge dan skill seorang karyawan untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu. Dengan pelatihan perusahaan memperoleh masukan yang baik menghadapi tantangan-tantangan manajemen yang terus berkembang dengan memiliki karyawan dapat memenuhi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pelatihan merupakan proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dan tujuan terbatas. Pelatihan terdiri dari program-program yang disusun terencana untuk memperbaiki kinerja level individual, kelompok dan organisasi.³⁹

Pelatihan membantu karyawan untuk melakukan pekerjaan saat ini, serta pelatihan memberikan keuntungan jenjang karir bagi karyawannya dan menanamkan rasa tanggung jawab di masa yang akan datang. Tantangan strategis ini terdapat pada pelatihan yang dilakukan untuk pekerja baru organisasi dan bagi pekerja memperkirakan tanggung jawab pekerjaan baru. Dalam organisasi yang menekankan baik promosi dari dalam dan pengembangan karir dari sumber daya manusia yang ada, peluang pelatihan dan pengembangan

³⁹ Suwanto, *Manajemen SDM : Dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117

berkelanjutan adalah penting sekali. Sumber daya manusia harus disesuaikan dengan praktik terbaik industri dan teknologi yang berubah. Untuk pemberi kerja yang mempekerjakan sejumlah besar tenaga terampil dari luar organisasi, pekerja baru perlu memahami aturan, kebijakan dan prosedur serta disosialisasikan ke dalam operasi perusahaan dan jaringan pekerja.

c) *Coaching*

Pekerjaan seorang manajer adalah hasil dengan memanfaatkan orang lain dalam mengelola sumber daya. Banyak perusahaan memiliki minat besar dalam mengembangkan kemampuan pekerjaannya, dengan berusaha mengembangkan melalui pelatihan formal di tempat kerja dan penugasan secara progresif. Coaching merupakan suatu proses

interaktif yang proses tersebut melalui manajer dan supervisor bermaksud menyelesaikan persoalan kinerja atau mengembangkan kemampuan orangnya.

Fungsi coaching efektif lebih cenderung untuk mengambil bentuk rencana kerja ke depan dan sasaran bagi pekerja dalam cara yang membuat mereka bergerak tetap menuju bidang pengalaman baru, permintaan baru atas pengembangan keterampilan pribadi dan aplikasi kecerdikan dan pemecahan masalah. Manfaat coaching adalah sebagai cara

untuk mengatasi masalah kinerja, membangun ketrampilan pekerja, meningkatkan produktivitas, menyiapkan bawahan yang dapat dipromosikan, memperbaiki ikatan dan memperkuat budaya kerja positif.

d) *Mentoring*

Mentoring merupakan proses dimana seorang pekerja yang lebih berpengalaman memberikan saran, nasihat, bimbingan dan sebaliknya meningkatkan pengembangan profesional pekerja baru. Seorang mentor merupakan pekerja yang lebih berpengalaman membimbing pekerja yang lebih baru dalam belajar tentang pekerjaan dan organisasi. Seorang mentor adalah penasihat yang bijak dan dapat dipercaya, seseorang yang membantu orang lainnya mempelajari sesuatu yang kurang dipelajari dengan baik sebelumnya, lebih lambat atau tidak sama sekali apabila dibiarkan sendiri.

Mentoring bermaksud mendorong pengembangan individu melalui fungsi karir maupun fungsi psikososial. Fungsi karir berkenaan dengan aktivitas di tempat kerja, bermaksud meningkatkan kemampuan dan berada di dalam organisasi. *Mentoring* dilakukan oleh orang yang sudah lebih berpengalaman kepada mereka yang kurang berpengalaman sebagai individu, namun secara tidak langsung memberikan manfaat bagi organisasi. Manfaat *mentoring* bagi organisasi

antara lain adalah:⁴⁰

- (1) Mengembangkan aset manusia dalam organisasi.
- (2) Membantu mentransfer pengetahuan penting secara diam-diam dari sekelompok pekerja yang satu kepada lainnya.
- (3) Membantu dalam menjaga pekerja yang dihargai.

e) *Counseling*

Konseling merupakan masalah sentral dalam manajemen dan pengembangan sumber daya manusia. Manajer sering terikat dalam banyak aktivitas selama dalam kehidupan kerja normalnya yang disebutkan sebagai konseling. Hal tersebut merupakan komponen alamiah dalam mengelola orang sebagai aktivitas sehari-hari yang dapat timbul dari adanya umpan balik langsung atau memainkan bagian penting dalam review kinerja. Maksud yang paling penting dari konseling adalah mendorong pekerja untuk menerima tanggung jawab lebih banyak untuk kinerja dan pengebangannya sendiri.

Konseling merupakan suatu proses keterampilan untuk melatih manajer mengembangkan kemampuan memberikan konseling dengan cara sebagai berikut:⁴¹

- (1) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi pekerja.
- (2) Mengajukan pertanyaan secara terbuka dan tidak bersifat direktif dengan mefokuskan pada masalahnya.

⁴⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 399

⁴¹ Ibid, 406

- (3) Mendengarkan masalah yang disampaikan dengan penuh perhatian, mengevaluasi, menginterpretasi dan memberikan dukungan pada pekerja.
 - (4) Mengembangkan sensitivitas dengan mempertimbangkan nilai-nilai individu.
 - (5) Refleksi masalah dari sudut pandang individu
 - (6) Memberikan empati pada perasaan dan keinginan individu
 - (7) Tidak memihak, menahan diri untuk menentukan solusi.
 - (8) Mempunyai keyakinan bahwa pekerja mempunyai sumber daya untuk memecahkan masalah mereka sendiri, sekalipun dengan dukungan manajer.
- f) Teknologi/Mesin

Produktivitas produksi dan tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi yang lebih maju.

Tenaga kerja dan teknologi tidak dapat dipisahkan (imbodied).

Dengan perkembangan teknologi setiap pekerjaan-pekerjaan dapat dilaksanakan secara cepat dan mudah.⁴² Ada dua definisi

umum teknologi. Pertama, teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia.

Definisi teknologi yang lebih sempit adalah bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau

⁴² Soeharono, *Teori Mikroekonomi*, 72

jasa. Definisi ini lebih mengandung arti teknologi proses bukan teknologi produk.

Pemilihan teknologi mempunyai dampak terhadap semua bagian operasi, terutama dalam desain operasi, pemilihan teknologi dan disain pekerjaan dipadukan dalam suatu disain sosioteknikal secara optimum. Seorang manajer tidak dapat memilih suatu teknologi tanpa pemahaman berbagai macam teknologi yang tersedia.

4) Kendala-Kendala Produksi

a) Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama yaitu :

(1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)

(2) Persediaan bahan setengah jadi (*work in process inventory*)

(3) Persediaan barang jadi (*finish goods inventory*)

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda dan tinggi rendahnya Tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut. Semakin tinggi Tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin

pendek Tingkat dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relative kecil serta sebaliknya, semakin rendah Tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin Panjang terikatnya dalam persediaan.⁴³

Bahan dasar merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan besarnya bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat terlalu tingginya beban-beban biaya guna menyimpan dan membeli harga bahan tersebut selama penyimpanan digudang. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melaksanakan pembelian bahan baku selama proses produksi berjalan. Akan tetapi persediaan bahan dasar yang terlalu besar adalah merupakan pemborosan dalam biaya. Terlalu besarnya persediaan bahan baku disamping harus menanggung biaya penyimpanan yang terlalu besar juga berakibat terlalu banyaknya dana yang terserap, sehingga terjadi pemborosan. Sebaliknya apabila persediaan terlalu sedikit maka akan sering terjadi pembelian bahan baku guna memenuhi kebutuhan proses produksi. Hal ini akan berakibat biaya pembelian atau biaya pemesanan akan terlalu besar.

⁴³ Indriyono Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), 98

b) Persediaan Modal

Modal diperlukan untuk menandai jalannya bisnis. Selain itu modal akan diperlukan untuk membiayai produksi dari pembelian bahan mentah, penjualan produk akhir kepada pembeli luar, pembayaran upah dan biaya eksploitasi. Dana ini dinamakan modal kerja atau modal berjalan. Sejalan perkembangan bisnis, suntikan modal baru baik modal permanen maupun modal kerja diperlukan. Jika sebaliknya bisnis tersebut justru merosot atau jalannya melalui efisien, maka modal akan digunakan untuk alternatif lain.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, namun dalam kenyataannya perusahaan yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan adalah perusahaan yang mempunyai modal kerja

lebih dari cukup. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup, manajer dapat mencurahkan pikirannya agar didapatkan hasil yang lebih besar. Dalam hal ini ada dua pendapat terhadap pengaruh dari penyediaan modal yang lebih dari cukup.⁴⁴

Pendapat yang pertama, mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi resiko, tetapi juga akan mengurangi laba/hasil. Pendapat yang kedua, mengatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi

⁴⁴ Ibid, 37

resiko dan menaikkan laba/hasil. Dari kedua pendapat tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri, namun kedua pendapat kekurangan modal kerja berakibat resiko yang tinggi dan hasil yang rendah.

c) Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen juga berarti cara konsumen mengeluarkan sumber dayanya yang terbatas seperti uang, waktu dan tenaga untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan demi kepuasannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:⁴⁵

(1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi keluarga, kelas sosial, kebudayaan strategi marketing dan kelompok referensi. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung pada sikap dan perilaku konsumen. Kelompok ini mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembelian dan sering dijadikan pedoman oleh konsumen dalam bertindak laku.

⁴⁵ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 235

(2) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi konsumen , yaitu persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian dan belajar. Belajar adalah perubahan dalam seorang individu yang bersumber dari pengalaman. Perilaku manusia sering diperoleh dari mempelajari sesuatu atau pengalaman.

d) Sumber Daya Manusia/Tenaga Kerja

Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia) dalam organisasi tersebut. Manajer menggunakan sejumlah kebijaksanaan untuk menghadapi masalah yang dihasilkan dalam proses produksi. Salah satu strategi manajer yang lazim untuk memperoleh pemanfaatan yang baik atas peralatan dan tenaga kerja, serta untuk menstabilkan kesempatan kerja.⁴⁶

Memahami dalam melakukan proses perencanaan sumber daya manusia ada faktor eksternal dan internal perusahaan memberikan informasi penting yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi sumber-sumber permasalahan. Sehingga perusahaan yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan sumber daya terkait dengan perencanaan tenaga kerja yang strategis dan

⁴⁶ Elwood S. Buffa, *Manajemen Produksi/Operasi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 253

perencanaan bisnis yang akan diambil. Dalam mengetengahkan faktor tersebut beserta pengaruhnya terhadap keputusan dalam perencanaan tenaga kerja, yaitu:

(1) Faktor Eksternal

Lingkungan organisasi telah berubah menjadi dinamik dan sulit untuk diperbaiki. Dalam menghadapinya manajer dan ahli sumber daya manusia harus lebih siap dengan merancang program dan sistem perencanaan tenaga kerja yang berorientasi kedepan dan berkesinambungan. Kondisi-kondisi yang berubah dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi, oleh karenanya membutuhkan modifikasi peramalan yang ekstensif, artinya bahwa perencanaan tersebut masih memungkinkan antisipasi dan fleksibilitas. Faktor-faktor eksternal lingkungan terdiri dari sektor perekonomian, sosial, politik, hukum, geografis, budaya setempat, teknologi, serikat pekerja dan tenaga kerja.

(2) Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal organisaso adalah atribut-atribut yang mencerminkan kondisi organisasi saat ini dan arahnya kemasamendatang. Prakter-prakter manajemen sumber daya manusia haruslah selaras dengan empat elemen organisasional seperti tujuan organisasi, sumber

daya finansial, budaya organisasi dan struktur organisasi.

5) Cara Mengatasi Kendala-kendala Produksi

Ada tiga masalah pokok dalam masalah kajian ekonomi, salah satunya adalah masalah produksi. Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah. Barang yang akan dihasilkan adalah barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat (konsumen). Jadi dengan kata lain, memiliki nilai permintaan. Hal ini ditentukan oleh persaingan yang ada di pasar.⁴⁷

Manajer produksi berkaitan dengan pengolahan sumber daya fisik yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Tugas manajemen produksi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah merancang sistem produksi. Tugas ini akan melibatkan berbagai keputusan meliputi persyaratan dan tingkat produksi. Keputusan ini kemudian akan menentukan jumlah fasilitas produksi yang diperlukan serta dimana lokasinya, metode

⁴⁷ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, 5

produksi dan prosedur pengawasan manajemen. Kedua adalah tugas menoperasikan suatu sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan. Hal ini mencakup penjadwalan dan pengawasan produksi, manajemen inventaris dan kualitas produksi. Dan untuk mengatasi kendala-kendala dalam produksi suatu organisasi harus mempunyai perencanaan untuk melakukan produksi. Perencanaan produksi tersebut meliputi:⁴⁸

a) Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Setiap pimpinan perusahaan mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan rencanakan dan tujuan perusahaan di aman ia bekerja, sesuai dengan kedudukan, jabatan, bidang dan wewenang yang diperoleh atau dimilikinya. Adapun tujuan perusahaan pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:⁴⁹

(1) Berproduksi dengan sukses

(2) Berproduksi dengan ekonomis

(3) Berproduksi dengan dapat menyelesaikan pembuatan barang atau jasa tepat pada waktunya dan juga penyerahannya

(4) Berproduksi dengan harapan memperoleh keuntungan

(5) Dapat bersaing dengan kemampuan yang cukup kuat.

⁴⁸ Lock dan Nigel Farrow, *Manajemen Umum*, 478

⁴⁹ Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 125

Salah satu fungsi yang terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan pabrik seperti apa yang telah disebutkan diatas adalah perencanaan dan pengawasan produksi. Yang dimaksud perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dapat diketahui bahwa perencanaan dan pengawasan produksi merupakan usaha-usaha manajemen untuk menetapkan dimuka dasar-dasar dari arus bahan prosesnya, sehingga menghasilkan produk yang dibutuhkan pada waktunya dengan biaya-biaya yang seminimum mungkin dan menganalisis mengenai pengorganisasian dan pengordinasian bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan, tenaga manusia dan tindakan-tindakan lain yang dibutuhkan. Oleh karena itu, didalam usaha pencapaian tujuan perusahaan dibutuhkan adanya pengordinasian dan wadah manajemen dalam suatu perusahaan pabrik terlihat adanya koordinasi dari berbagai bagian atau kegiatan dari perusahaan tersebut.

b) Pengawasan Persediaan

Seperti yang telah kita ketahui setiap perusahaan perlu persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan barang yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Pengawasan persediaan merupakan salah satu kegiatan dari kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu, untuk

menjamin kelancaran kegiatan operasi suatu perusahaan, maka kita mengetahui mengenai arti dan tujuan kegiatan-kegiatan dari pengawasan persediaan. Tujuan dari pengawasan persediaan adalah sebagai berikut:⁵⁰

- (1) Menjaga perusahaan dari kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.

⁵⁰ Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 177

- (2) Menjaga agar persediaan perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan tidak terlalu besar.
- (3) Menjaga agar pembelian kecil-kecilan dapat dihindari karena akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

c) Pengawasan Mutu

Spesifikasi mutu produk akan ditetapkan pada tahap perancangan. Pengawasan mutu dibutuhkan untuk menjamin bahwa seluruh produk yang keluar dari pabrik memenuhi spesifikasi ini. Keputusan juga diambil berkenaan dengan metode inspeksi, bilaman sejumlah produk dikontinu harus ditolak atau diproses kembali, dan kapan mesin harus disetel ulang. Agar upaya produksi dapat berjalan lancar, maka orang-orang dipekerjakan untuk menyortir pekerjaan yang tak memuaskan dan menyingkirkan ke suatu tempat.

d) Pemeliharaan (Perawatan)

Pemeliharaan merupakan suatu fungsi dalam suatu pabrik yang sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lain seperti produksi. Hal ini apabila kita mempunyai peralatan atau fasilitas, maka biasanya kita selalu berusaha untuk tetap mempergunakan peralatan tau fasilitas tersebut. Dalam usaha untuk dapat menggunakan terus fasilitas tersebut agar produksi dapat terjamin, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan

pemeliharaan dan perawatan. Jadi pemeliharaan dan perawatan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan suatu perusahaan yang menyangkut kelancaran atau kemacetan produksi, kelambatan dan volume produksi serta efisiensi berproduksi.⁵¹

e) Perbaikan Kinerja Pekerja

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari biaya produksi total. Dalam banyak industri, biaya tenaga kerja merupakan komponen utama dari biaya produksi. Untuk melaksanakan pengawasan yang efektif, bobot kerja dari setiap tugas itu harus ditentukan. Hal ini memungkinkan perencanaan kerja yang realistis dan pemantauan kerja aktual dibandingkan prestasi kerja yang direncanakan. Namun, perbaikan kinerja tidak hanya dilakukan apabila prestasi kerja tidak seperti yang diharapkan.

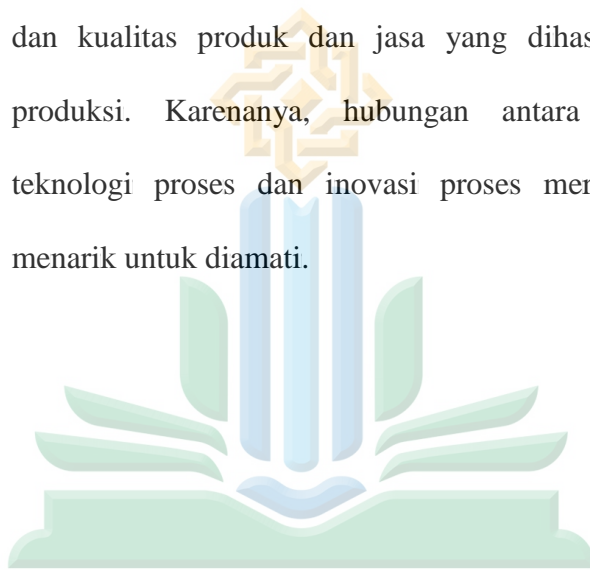
f) Desain Produk

Dengan memperhitungkan implikasi produksi pada tingkat perancangan (desain), pengangguran cukup besar dalam biaya produksi dan waktu pengolahan dapat dicapai secara efisien. Aspek ini berkaitan dengan aspek desain produk yang menyederhanakan proses fabrikasi dan mengurangi biaya produksi. Inovasi produk adalah usaha menghasilkan produk

⁵¹ Ibid, 95

baru atau produk yang ditingkatkan. Inovasi proses menyangkut usaha untuk mempengaruhi teknologi dalam menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah, kualitas yang lebih baik atau mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih efektif.⁵²

Daya saing perusahaan sebagian tergantung pada desain dan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan pada biaya produksi. Karenanya, hubungan antara inovasi dengan teknologi proses dan inovasi proses merupakan hal yang menarik untuk diamati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Buffa, *Mnajemenen Produksi/Operasi*, 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikkan uraian tentang pendekatan peneliti yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.⁵³

Jenis penelitian ini adalah *Field research* (Penelitian lapangan). Karena penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan.⁵⁴ Pada dasarnya penelitian lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan, setiap peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan melakukan penelitian. Adapun lokasi yang akan diteliti yaitu di Saung Batik Puspa Bahari desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Dimana Saung Batik Puspa Bahari bergerak dalam bidang memproduksi batik tulis dan cap.

⁵³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 208.

Alasan peneliti memilih tempat ini, karena Saung Batik Puspa Bahari merupakan salah satu pusat batik di kecamatan Asembagus yang masih eksis sampai sekarang dan terus berkembang setiap tahunnya. Saung Batik Puspa Bahari mempertahankan motif batik situbondo dengan nuansa ikan dan karang laut yang menjadi gambar desain kain tentunya dengan beraneka ragam warna.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *Purposive*. Karena dengan menggunakan *purposive* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.⁵⁵

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Umi Salamah Pemimpin perusahaan.
2. Bapak Musaffak Manajer Operasional.
3. Bapak Herman Kabag Produksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang optimalisasi kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo dapat diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dar masing-masing metode tersebut.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.⁵⁶

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait optimalisasi kualitas produksi batik pada saung Saung Batik Puspa Bahari kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah:

- a. Spesifikasi kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
- b. Kendala-kendala produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
- c. Cara mengatasi kendala-kendala produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵⁷ Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta, PT. Pustaka Baru, 2015), 94.

⁵⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186.

observasi non partisipan.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi non partisipan adalah:

- a. Aktivitas perusahaan dalam pengoptimalan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
- b. Mengetahui kendala-kendala produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
- c. Mengetahui cara-cara mengatasi kendala-kendala produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian.⁵⁸ Data yang diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah singkat Saung Batik Puspa Bahari.
- b. Profil serta visi dan misi Saung Batik Puspa Bahari.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Prenada Media Group, 2007), 129.

- c. Ketenagakerjaan dan Kegiatan produksi Saung Batik Puspa Bahari.
- d. Pengendalian Kualitas dan aspek pemasaran Saung Batik Puspa Bahari.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkatagorikannya.⁵⁹

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkap, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memeberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

⁵⁹ Robert Bodan, *pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pendektan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 80.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan tema sejawat dan analisis kasus negatif dan *memberchek*.⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mencari data dari sumber yang beragam agar keabsahan datanya yang diperoleh peneliti benar dan dapat dipercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil peneliti ini yaitu:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270.

1. Pra Penelitian

- a. Mencari perusahaan yang akan diteliti.
- b. Menyiapkan surat ijin penelitian.
- c. Melakukan observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber.
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan.
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi Data

- 1) Mengelola data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data deskriptif.
- 2) Dalam menganalisa hasil data yang sudah diperoleh untuk menyesuaikan dengan referensi data.

3. Tahap Akhir Penelelitian

Setelah melakukan analisa peneliti menemukan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan UIN KHAS Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Saung batik Puspa Bahari yang terletak di Jl. KH. Bakri No. 21 RT 002 RW 006 desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur adalah sebuah Perusahaan yang memproduksi batik tulis dan batik cap berkualitas dengan harga murah. Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari mempertahankan motif biota laut seperti kerang dan ikan. Tidak hanya itu, Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari juga mempertahankan motif nuansa local desa Asembagus yaitu hasil komoditi lingkungan berupa motif bunga asam, buah asam, daun asam juga pohon tebu.

Saung Batik Puspa Bahari yang sekarang dikelola oleh Ibu Umi Salamah berdiri sejak tahun 2011 yang berawal dari kegiatan pelatihan Perempuan Produktif & Kreatif PKBM Nurul Ulum Asembagus yang diselenggarakan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan dengan dana awal Rp. 35.000.000.00 untuk 25 orang Perempuan di desa Asembagus dan bertahan sampai saat ini.⁶²

⁶² Ummi Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

2. Letak Geografis Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Secara geografis saung Batik Puspa Bahari terletak di Jl. KH. Bakri No. 21 RT 002 RW 006 Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Merupakan lokasi yang strategis karena terletak dipinggir jalan raya dan berdampingan lingkungan perumahan warga sekitar.

Batasan Lokasi Saung Batik Puspa Bahari adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Banyuputih dan Kabupaten Banyuwangi
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Bondowoso
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Jangkar dan Kecamatan Arjasa

3. Profil Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Nama Perusahaan : Saung Batik Puspa Bahari

Alamat Perusahaan : Jl. KH. Bakri No. 21 Desa/Kec.
Asembagus Kab. Situbondo Provinsi
Jawa Timur 68373

No. Tlp./HP : 081336416507

Owner : Umami Salamah, M.Pd.

Berdiri Sejak : 2011

Akta Notaris/izin Pendirian : 1) Nomor : 64, tgl 09 November 2015

2) Pejabat : SUYANTO, S.H., M.H.,
M.KN.

Nomor SK Kemenhumkan : AHU-0016858.AH.01.07. Tahun 2015

Nomor surat Izin Pendiri : 421.8/6385/431.212.4.1/A/2015

NPWP : 31.333.844.4-656.000

4. Visi dan Misi Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Visi : Melestarikan dan menumbuhkan tradisi batik Situbondo sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Situbondo pada khususnya dan menumbuhkan industri kerajinan batik Indonesia pada umumnya.

Misi :

- a. Menghasilkan produk batik berkualitas baik, yang mencakup desain tradisional dan modern, dengan menjaga keaslian dan kualitas kerajinan batik.
- b. Mempromosikan batik sebagai bentuk ekspresi budaya, adat istiadat, dan sarana untuk melestarikan pengetahuan dan keterampilan tradisional, dengan mengedukasi masyarakat tentang sejarah, teknik, dan makna di balik batik.
- c. Memanfaatkan batik sebagai alat untuk pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, melalui

pelatihan keterampilan, kemitraan dengan pelaku usaha lokal, dan memberikan peluang usaha kepada komunitas lokal.

- d. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan Saung Batik Puspa Bahari, melalui pelatihan berkelanjutan dan pendidikan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi keberhasilan perusahaan dan masyarakat.
- e. Mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, dengan memperhatikan penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efisien, serta keterlibatan dalam inisiatif pelestarian lingkungan. Meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui lingkungan tempat kerja dan tempat tinggal yang bersih dan sehat, pemberian upah yang wajar sesuai dengan keahlian dan prestasi kerja yang diberikan kepada perusahaan.
- f. Memperkaya desain motif untuk menambah perbendaharaan motif-motif tradisional yang sudah ada dan masyarakat.
- g. Melakukan inovasi pada bidang bahan dasar kain, melalui pengembangan desain tekstur tenun dan melakukan kombinasi serat alam.
- h. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang industri kerajinan batik dengan cara mendidik tenaga-tenaga

terampil dan produktif yang diambil dari daerah-daerah di luar pusat pengrajin batik.

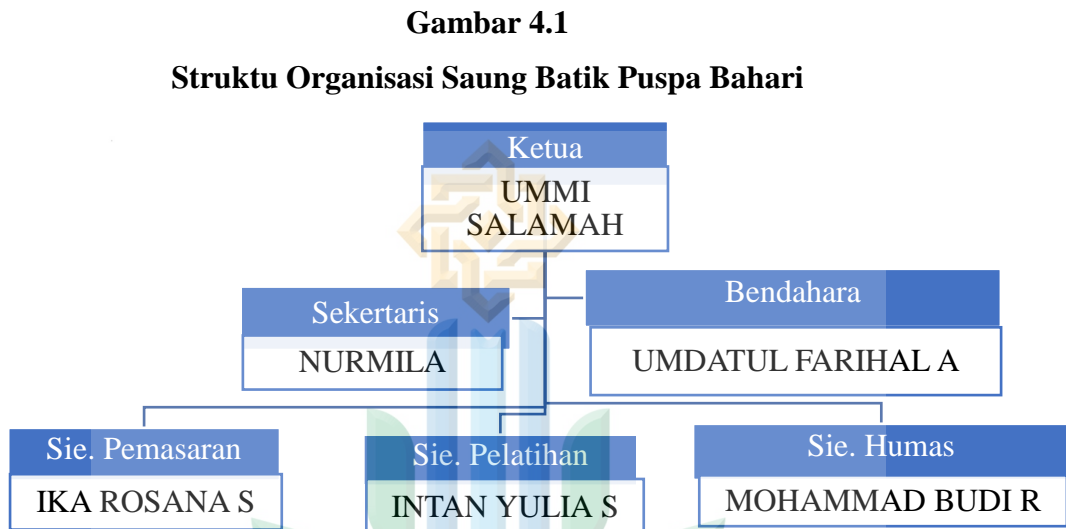
- i. Memperluas jaringan kerja dengan pusat-pusat industri kerajinan batik melalui pertukaran informasi desain dan proses produksi.
- j. Berbagi ilmu dan informasi tentang berbagai proses batik bagi pengrajin batik di daerah-daerah tertentu yang ingin mengembangkan industri kerajinan batik.

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan suatu wadah yang menjadi tempat dari orang yang telah bersepakat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati. Sebuah struktur organisasi yang baik tentu akan menolong untuk mencapai pelaksanaan yang baik di dalam organisasi.⁶³ Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara dua bidang lainnya menurut skema kerja. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka akan dapat membawa keuntungan pelaksanaan pekerjaan dan dapat diketahui mengenai kedudukan, tanggung jawab, wewenang, tugas-tugas, serta kewajiban dari masing-masing personil. Hal ini untuk mencegah terjadinya pembagian tugas yang tumpang tindih dengan personil lainnya, karena setiap personil sudah mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri.

⁶³ George R. Tery dan Laslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen: cetakan kelima belas*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2014), 120.

Adanya struktur organisasi dalam Perusahaan akan memudahkan pengendalian seluruh kegiatan Perusahaan. Gambaran struktur organisasi yang ada pada Perusahaan saung batik Puspa Bahari dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dokumentasi 2018

6. Ketenagakerjaan

Suatu oraganisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuannya adalah sesuatu yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia) dalam organisasi tersebut. Tenaga kerja merupakan salah satu yang menunjang keberhasilan Perusahaan, sehingga Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia sebagai operator.

Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar tercipta

jumlah pegawai, penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara ekonomis.⁶⁴ Dengan demikian Perusahaan harus dapat mengolahnya untuk ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan Pendidikan, keterampilan dan pengalaman setiap tenaga kerja agar Perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

a. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada Saung Batik Puspa Bahari pada saat ini berjumlah 6 orang. Tenaga kerja ini dibagi menjadi dua kriteria :⁶⁵

1) Tenaga Kerja Tetap

Tenaga kerja dalam perusahaan ini bekerja setiap hari. Tenaga tetap Perusahaan meliputi pimpinan, sekretaris, bendahara, pemasaran, humas dan pelatihan.

2) Tenaga kerja tidak Tetap

Tenaga kerja yang tidak tetap dalam perusahaan ini ada yang bekerja di dalam perusahaan dan ada juga yang diluar perusahaan, namun bahan bakunya berasal dari perusahaan.

b. Hari dan Jam Kerja

Ketentuan hari dan jam kerja yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut :

1) Hari Senin-Sabtu : 07.00-15.00 WIB.

⁶⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), 6.

⁶⁵ Umami Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

Jam kerja pada Perusahaan ini adalah selama delapan jam, ada juga yang lembur, hal ini tergantung pada banyaknya pesanan dan kemauan karyawan.

c. System Pemberian Gaji dan Upah

1) Sistem Gaji Bulanan

Gaji tenaga kerja bulanan diberikan pada tenaga kerja tetap pada Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari.

2) Sistem Upah Borongan

Upah tenaga kerja Borongan diberikan berdasarkan jenis dan banyaknya produk yang dihasilkan. Setiap jenis produk mempunyai tarif upah yang berbeda-beda, semua itu berdasarkan pada Tingkat kesulitan dan jenis bahan baku yang digunakan dalam proses pematikan.

7. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi pada Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari mempunyai tahap-tahap dalam proses produksi batik yang dipaparkan sebagai berikut:⁶⁶

a. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari dapat dipisahkan menjadi:

⁶⁶ Umami Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

- 1) Bahan Baku
 - a) Kain katun primisima.
 - b) Kain prima.
- 2) Bahan Penolong
 - a) Malam atau lilin.
 - b) Pewarna.
 - c) Larutan penghilang malam.

b. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari adalah sebagai berikut:

- 1) Canting batik.
- 2) Wajan batik, untuk mencairkan malam atau lilin.
- 3) Bak pewarna.
- 4) Kompor.
- 5) Alat cap.
- 6) Meja gambar.
- 7) Meja colet.
- 8) Kuas colet.
- 9) Wajan cap.
- 10) Gawangan, untuk meletakkan kain yang akan dibatik.
- 11) Bak pencelup.
- 12) Bak lorod.
- 13) Pensil.

14) Peniti.

15) Tempat dan alat penjemur.

c. Proses Produksi

Adapun proses produksi untuk menghasilkan batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

1) Pemotongan Kain

Pemotongan kain, yaitu berukuran 2 x 1,15 meter. Pemotongan ini bertujuan agar rapi, hasilnya bagus dan menarik serta sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari.

2) Proses Gambar Desain

Proses pembuatan desain motif batik pada Saung Batik Puspa Bahari dilakukan dengan cara menggambar atau merancang desain pada kertas.

3) Proses Gambar Kain

Proses ini dilakukan dengan cara mencontoh gambar yang sudah digambar pada kertas. Setelah itu, gambar atau motif batik tersebut digambar ulang pada kain yang sudah dipotong rapi dan disesuaikan dengan pola yang akan dibuat.

4) Proses Pencantingan atau Batik

Proses ini adalah proses pemberian atau pemasangan malan atau lilin pada kain yang selesai digambar.

5) Proses Colet

Proses colet adalah proses pewarna pada kain untuk mendapatkan warna-warna yang tidak dominan.

6) Proses Tutup atau Tembok

Proses tutup atau tembok ini adalah proses pemberian malan atau lilin pada kain yang telah diwarnai tujuannya untuk melindungi warna yang tidak dominan terhadap pengaruh warna lain.

7) Proses Celup

Dalam proses celup adalah proses pewarnaan untuk memperoleh warna dasar yang di kehendaki.

8) Proses Lorod

Proses lorod adalah proses penghilangan malan atau lilin pada kain.

9) Proses pengeringan

Setelah kain yang telah dibatik dicuci dengan air yang bersih maka peroses selanjutnya adalah pengeringan, yaitu proses penjemuran batik di bawah sinar matahari dan terkena hembusan angin.

10) Proses Pemeriksaan Kain Batik

Proses ini dilakukan agar kualitas produk tetap terjaga dan sesuai dengan standar Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari. Proses pemeriksaan ini dilakukan setelah proses pengeringan dan

sebelum proses pengepakan. Apabila kain batik yang sudah memenuhi kriteria atau standar yang ditetapkan Perusahaan bisa langsung dilakukan proses selanjutnya.

11) Proses Pengepakan

Kain batik yang telah kering dalam proses pengeringan, kain tersebut dikemas ke dalam plastik bening dan setelah itu kain batik siap untuk dipasarkan.

8. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran batik Saung Batik Puspa Bahari meliputi daerah pemasarannya dan saluran distribusi. Dua aspek tersebut akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:⁶⁷

a. Daerah Pemasaran

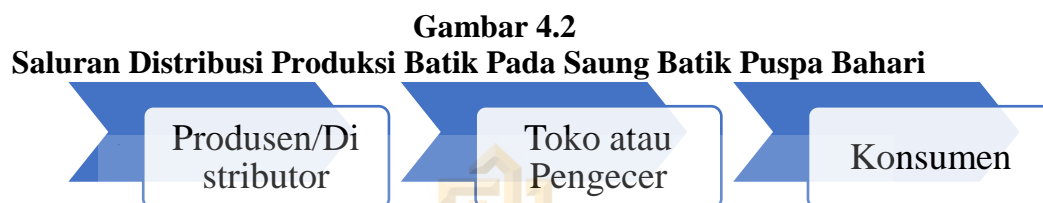
Dalam memasarkan hasil produksi merupakan salah satu factor yang penting bagi Saung Batik Puspa Bahari desa Asembagus Kabupaten Asembagus. Semakin luasnya pemasaran sautu produk maka semakin besar pula volume penjualannya. Pada Saunh Batik Puspa Bahari merupakan Perusahaan yang telah berkembang dan daerah pemasarannya sudah mencakup ke berbagai kota yang berada di pulau jawa.

b. Saluran Distribusi

Peranan perantara sangat penting dalam melakukan transaksi jual beli, sehingga dapat mendekatkan Perusahaan pada sasaran pasar,

⁶⁷ Umami Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

karena perantara merupakan Lembaga-lembaga atau perseorangan yang menyalurkan produksi dari produsen kepada konsumen. Pada Saung Batik Puspa Bahari dalam mendistribusikan produknya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Dokumentasi 2018

9. Pengendalian Kualitas Perusahaan

Kualitas adalah sebagai kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Dapat pula dikatakan sebagai totalitas tampilan dan karakteristik produk atau jasa yang berusaha keras dengan segenap kemampuannya memuaskan kebutuhan tertentu. Menjaga kualitas dalam semua bidang bisnis merupakan tugas yang berat. Menjadi lebih sulit apabila konsumen mengubah persepsinya tentang kualitas. Pelanggan atau konsumen sekarang lebih menyukai kualitas daripada pelanggan pada masa lalu.⁶⁸ Karena kualitas yang baik dapat juga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Pada Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari pengendalian kualitas produksi batik dilakukan melalui pemeriksaan pada kain batik yang telah kering setelah dijemur pada proses pengeringan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan memeriksa hasil warna batik, ukuran dan kondisi kain

⁶⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta; PT. RajaGrafinda Persada, 2007), 117.

setelah proses penjemuran. Apabila produk tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria dan standar kualitas Perusahaan maka diperbolehkan untuk melakukan proses selanjutnya, yaitu proses pengepakan. Produk dapat dikatakan telah sesuai dengan standar kualitas apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pewarnaan rata.
- b. Warna tidak pudar.
- c. Kain tidak menyusut.
- d. Kain tidak berlubang.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analysis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melekukan sketsa, Menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat Kesimpulan yang akan diberikan kepada orang lain.

1. Spesifikasi Kualitas Produksi Batik Pada Saung Batik Puspa Bahari

Kabupaten Situbondo

Pada Saung Batik Puspa Bahari untuk menentukan spesifikasi kualitas produksi batik memiliki beberapa kriteria-kriteria yang sudah menjadi standar mutu pada Perusahaan. Berikut petikan wawancara peneliti dengan saudari Ummi Salamah selaku owner pada Saung Batik Puspa Bahari sebagai berikut:

Saug Batik Puspa Bahari memiliki beberapa spesifikasi atau kriteria-kriteria dalam menentukan kualitas produksi batik. Perusahaan selalu memeriksa pada kain batik yang selesai tahap proses penjemuran. Pemeriksaan ini dilakukan dengan memeriksa hasil warna batik, ukuran dan kondisi kain setelah proses penjemuran atau pengeringan. Apabila kain tersebut sudah memenuhi standar kualitas Perusahaan, maka diperbolehkan untuk melakukan proses selanjutnya, yaitu proses pengepakan kain batik. Jadi kriteria-kriteria atau standar mutunya adalah hasil pewarnaan merata, warna kain tidak pudar, kain tidak menyusut serta kain batik tidak berlubang.⁶⁹

Manajer operasional menambahkan lebih lanjut tentang standar mutu pada Saung Batik Puspa Bahari sebagai berikut :

Semua kriteria tersebut bertujuan untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh para konsumen atau pelanggan. Baik dari segi spesifikasi dan nilai atau harga jual yang ditentukan oleh perusahaan. Kalau dari segi spesifikasi tadi saya sudah menjelaskan, dan saya sekarang akan menjelaskan dari segi nilai atau harga jual. Nilai atau harga jual mahalnya kain batik tulis otomatis harganya lebih mahal, karena membutuhkan proses produksi yang lumayan lama dan secara manual. Lain lagi kalau semi batik pastinya harganya lebih murah serta prosesnya lebih cepat.⁷⁰

⁶⁹ Ummi Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

⁷⁰ Ika Rosana S, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian lapangan, dan telah terbukti bahwasanya standar kualitas pada Saung Batik Puspa Bahari ada empat macam standar kualitas dalam proses produksi. Jadi, dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari adalah sebagai berikut:

- a. Pewarnaan kain rata.
- b. Warna tidak pudar.
- c. Kain tidak menyusut.
- d. Kain tidak berlubang.

2. Strategi peningkatan Kualitas Produksi Batik pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kabupaten Situbondo

Strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari menggunakan metode pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yaitu peningkatan kualitas (mutu) dimana dalam hal tersebut terdapat beberapa dimensi sebagai berikut :

- a. *Conformance to Specifications* (Kesesuaian dengan Spesifikasi)
- b. *Value* (Nilai)
- c. *Fitness for Use* (Cocok untuk digunakan)
- d. *Support* (Dukungan)
- e. *Psychological Impression* (Kesan Psikologi)

Berikut petikan wawancara peneliti dengan Umi Salamah selaku owner pada Saung Batik Puspa Bahari sebagai berikut :

Saung Batik Puspa Bahari dalam menjalankan strategi peningkatan kualitas batik menggunakan metode *Total Quality Management* (TQM) yaitu peningkatan kualitas mutu. Kesesuaian dengan spesifikasi, nilai serta kecocokan saat digunakan menjadi sorotan utama dalam menjalankan strategi peningkatan kualitas pada produksi ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon baik dari konsumen dan bertambahnya jumlah pemesanan pada setiap permintaan konsumen. Hal tersebut menjadi acuan oleh kami sehingga metode ini masih kami gunakan sampai saat ini.⁷¹

Manajer operasional menambahkan lebih lanjut tentang strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari sebagai berikut :

Selain kesesuaian dengan spesifikasi, nilai serta kecocokan saat digunakan, dukungan dan kesan psikologi juga menjadi bagian dari metode yang digunakan pada produksi kali ini. Dukungan positif dari konsumen dan kesan baik juga menjadi acuan dalam menjalankan metode ini. Banyak persaingan dalam menjalankan usaha akan tetapi yang mendapat respon serta dukungan yang baik dari konsumen bisa dibilang sedikit. Semuanya tergantung cara atau metode yang digunakan pada setiap perusahaan, khususnya dalam bidang produksi.⁷²

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian lapangan, dan telah terbukti bahwasanya strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari menggunakan metode *Total Quality Manajement* (TQM) yaitu peningkatan kualitas (mutu) dimana dalam hal tersebut terdapat beberapa dimensi sebagai berikut :

- a. *Conformance to Specifitacions* (Kesesuaian dengan Spesifikasi)
- b. *Value* (Nilai)

⁷¹ Umi Salamah, wawancara, Situbondo, 15 September 2024.

⁷² Ika Rosana S, wawancara, Situbondo, 15 September 2024.

- c. *Fitness for Use* (Cocok untuk digunakan)
- d. *Support* (Dukungan)
- e. *Psychological Impression* (Kesan Psikologi)

3. kendala Produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu produksi. Untuk meningkatkan manfaat tersebut diperlukan bahan-bahan yang disebut factor produksi. Produksi merupakan fungsi pokok di dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk penciptaan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi itu. Produksi adalah bidang yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, Dimana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi. Produksi dan teknologi saling membutuhkan. Kebutuhan produksi untuk beroperasi dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk baru telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi untuk melakukan terobosan-terobosan dan penemuan-penemuan baru.

Terkait hal tersebut, meskipun di dalam perusahaan maupun UMKM memiliki teknologi yang sangat mampu membantu dalam setiap proses produksi. Namun tidak luput dari UMKM. Setiap perusahaan maupun UMKM pasti memiliki kendala-kendala produksi yang berbeda-beda, tidak luput juga kendala-kendala produksi yang ada pada Saung

Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Berikut wawancara peneliti dengan ibu Ummi Salamah selaku owner Perusahaan terkait dengan kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari:

Masalah atau kendala dalam proses produksi yang ada pada Saung Batik Puspa Bahari ini cukup bervariasi. Kendalanya itu ada empat macam, yaitu: proses pewarnaan kain, proses pengeringan, pengiriman bahan batik, dan tradisi yang ada di desa Asembagus. Namun yang sering atau menjadi pokok kendalanya itu ada pada proses pewarnaan kain, karena dalam proses ini sering terjadi hasil pewarnaan yang tidak maksimal. Maksudnya hasil pewarnaan kainnya itu memudar atau tidak sesuai dengan pesanan konsumen. Jadi ini sangat menghambat pada proses produksi.⁷³

Pimpinan perusahaan juga menambahkan tentang kendala-kendala produksi yang terjadi :

Selain proses pewarnaan pada kain masalah lain yang terjadi adalah pada proses pengeringan kain pada musim hujan. Karena proses pengeringan ini bergantung dengan alam, yaitu sinar matahari. Apabila pada musim hujan proses ini kurang maksimal, karena pada penghujan otomatis kain yang sudah digambar motif batik sedikit mendapatkan sinar matahari. Dan juga akan menambah waktu dalam proses pengeringannya, misalkan apabila pada musim kemarau membutuhkan hanya waktu lima hari saja, namun pada musim hujan membutuhkan waktu lebih dari lima hari.⁷⁴

Selain itu peneliti menggali lebih lanjut dengan menambahkan hasil wawancara dengan Intan Yulia selaku Sie. Pelatihan pada Saung Batik Puspa Bahari sebagai Berikut :

Ada beberapa masalah atau kendala yang ada pada Saug Batik Puspa Bahari, yaitu proses pewarnaan kain, proses pengeringan, pengiriman bahan-bahan batik dan tradisi. Selain masalah tersebut, juga terdapat masalah dalam proses pengiriman, pengiriman yang

⁷³ Ummi Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

⁷⁴ Ummi Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

tidak tepat waktu terjadi pada hari libur nasional seperti pada hari raya nyepi dan sebagainya. Hal-hal seperti ini sedikit banyak akan mengganggu kegiatan produksi bagi perusahaan.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian lapangan, dan telah terbukti bahwasanya kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari ada empat macam kendala dalam proses produksi. Dan juga ada beberapa kendala-kendala produksi yang terjadi pada hari-hari tertentu. Jadi, dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari adalah sebagai berikut:

- a. Proses pewarnaan Kain.
 - b. Proses pengeringan pada musim hujan.
 - c. Proses pengiriman bahan-bahan batik, seperti kain, zat pewarna, malan putih, malan kuning dan cetakan batik cap.
 - d. Tradisi atau budaya setempat.
- 4. Solusi Kendala-Kendala Produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kabupaten Situbondo**

Manajemen produksi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Setiap organisasi maupun Perusahaan pasti memiliki cara atau system yang berbeda dalam setiap mengatasi kendala-kendala produksinya. Cara-cara yang digunakan

⁷⁵ Umdatul Farihal, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

tergantung pada kendala-kendala dalam produksi suatu Perusahaan harus mempunyai perencanaan untuk melakukan kegiatan produksi. perencanaan ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi Perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini mencakup perencanaan dan pengawasan produksi, pengawasan persediaan, pengawasan mutu (kualitas), pemeliharaan, perbaikan kinerja dan desain produk.

Pada Saug Batik Puspa Bahari juga mempunyai cara (metode-metode) yang diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala pada saat proses produksi. Berikut ini petikan wawancara peneliti dengan saudari Ummi Salamah selaku owner Perusahaan terkait dengan cara-cara mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saug Batik Puspa Bahari:

“Pada perusahaan ini menggunakan metode-metode mungkin sangat sederhana dalam mengatasi kendala-kendala produksi. Bisa juga dikatakan sangat simple. Dari kendala-kendala produksi yang sudah saya paparkan, itu ada empat kendala produksi. Pertama kendala dalam proses pewarnaan kain, kendala ini memang kadang-kadang sering terjadi dalam proses produksi. Namun Perusahaan secara cepat dan tepat melakukan metode untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah melakukan tester proses pencampuran zat pewarnaannya secara berulang kali. Agar warna yang dihasilkan sempurna atau sesuai dengan warna kain yang dipesan oleh konsumen. Dan juga ada zat pewarna tertentu yang sudah dicampur didiamkan selama satu hari agar warnanya sesuai dan tidak pernah pudar. Itulah cara atau metode yang digunakan pada Saug Batik Puspa Bahari dalam mengatasi kendala dalam proses pewarnaan kain.”⁷⁶

Selain itu, saudari Ummi Salamah menambahkan tentang cara atau metode untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada Saug Batik

⁷⁶ Ummi Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

Puspa Bahari sebagai berikut:

Untuk masalah yang selanjutnya adalah masalah proses pengeringan pada musim hujan. Pada musim hujan memang sedikit terkendala dalam proses pengeringan kain yang sudah dibatik. Dan cara yang digunakan adalah menggunakan bantuan sinar UV untuk proses pengeringan pada musim hujan. Meskipun sudah menggunakan bantuan sinar UV, tetapi hasilnya masih kurang maksimal. Karena lebih maksimal menggunakan sinar matahari dalam proses pengeringan. Jadi sinar UV ini jarang digunakan dalam proses pengeringan kain yang sudah dibatik.

Owner juga Kembali menegaskan lebih lanjut tentang cara mengatasi kendala kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari sebagai berikut:

Masalah yang ketiga adalah masalah proses pengiriman bahan-bahan batik. Pada kendala ini sebenarnya jarang terjadi, karena kendala ini terjadi pada waktu-waktu tertentu. Kendala pengiriman ini terjadi pada saat hari libur nasional. Biasanya apabila waktu pengiriman terjadi pada hari libur nasional, pengiriman bahan-bahannya akan terganggu. Bisa dikatakan pengiriman barang tersebut tidak sampai pada waktunya. Jadi pihak Perusahaan mengatasi kendala ini dengan cara memesan lebih untuk sebagai stok/persediaan Ketika bahan-bahan sudah mulai habis dan terjadinya pengiriman pada hari libur nasional.⁷⁷

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya cara atau metode dalam mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari. Cara-cara tersebutlah yang digunakan dalam mengatasi masalah yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari, agar proses produksi tetap berjalan lancar dan tepat waktu. Jadi, data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa

⁷⁷ Umami Salamah, *wawancara*, Situbondo, 15 September 2024.

Bahari adalah sebagai berikut:

- a. Proses pewarnaan kain, perusahaan mengatasinya dengan cara melakukan tester pencampuran zat pewarna terkait berulang kali dan didiamkan selama satu hari agar pencampuran memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan pesanan dari konsumen serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
- b. Proses pengeringan kain pada musim hujan, perusahaan mengatasinya dengan cara menggunakan bantuan sinar UV. Namun perusahaan jarang menggunakan cara ini, dikarenakan proses pengeringannya kain batik hasilnya kurang maksimal.
- c. Proses pengiriman bahan-bahan batik, perusahaan mengatasinya dengan cara memesan lebih untuk sebagai stok/persediaan bahan. Ketika sudah mulai habis dan pengiriman yang tidak tepat waktu dikarenakan bertepatan dengan hari libur nasional.
- d. Tradisi atau budaya setempat, perusahaan mengatasinya dengan cara menghentikan sementara proses produksi dan menginformasikan kepada pihak konsumen.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kaategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁷⁸

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 97.

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori-teori yang dipaparkan para tokoh temuan peneliti di lapangan.

1. Standar Kualitas Produksi Batik pada Saung Batik Puspa Bahari desa Asembagus Kabupaten Situbondo

Standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari ada empat macam standar. Standar kualitas meliputi pewarnaan kain rata, warna tidak pudar, kain tidak menyusut dan kain tidak berbolong. Apabila produk hasil produksi sudah memenuhi empat kriteria dan standar Perusahaan tersebut, Perusahaan memperbolehkan melakukan proses selanjutnya, yaitu proses pengepakan.

Definisi kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat bergantung pada konteksnya terutama jika dilihat dari sisi penilaian akhir konsumen. Pengendalian dan pengawasan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Dan apabila terjadi penyimpangan dapat dilakukan koreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Adapun pengendalian kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan Perusahaan.⁷⁹

Pengendalian kualitas harus dilakukan proses yang terus-menerus

⁷⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia, 1999), 210.

dan berkesinambungan. Proses ini dilakukan untuk menghindari timbulnya kembali kendala-kendala sama saat proses produksi berlangsung. Tujuan dari pengendalian kualitas adalah:

- a. Agar barang hasil produksi dapat mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan.
- b. Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin.
- c. Mengusahakan agar biaya desain dari produk dan proses dengan menggunakan kualitas produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
- d. Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya Saung Batik Puspa Bahari dalam menentukan standar kualitas produksi sesuai dengan teori di atas dan temuan terdapat kecocokan. Karena perusahaan melakukan proses pengendalian kualitas secara terus-menerus sehingga hasil produksinya sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh Saung Batik Puspa Bahari.

2. Strategi peningkatan Kualitas Produksi Batik pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kabupaten Situbondo

Strategi peningkatan kualitas Produksi Batik pada Saung Batik Puspa Bahari desa Asembagus Kabupaten Situbondo menggunakan metode pendekatan *Total Quality Management (TQM)*. *Total Quality Management (TQM)* adalah sistem manajemen yang mengangkat kualitas produksi

sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan mencakup beberapa dimensi sebagai berikut :⁸⁰

- a. *Conformance to Specifications* (Kesesuaian dengan Spesifikasi)
- b. *Value* (Nilai)
- c. *Fitness for Use* (Cocok untuk digunakan)
- d. *Support* (Dukungan)
- e. *Psychological Impression* (Kesan Psikologi)

3. Kendala-kendala Produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Asembagus Kabupaten Situbondo

Kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari ada empat macam. Kendala-kendala tersebut meliputi proses pewarnaan kain, proses pengeringan pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik dan tradisi desa. Berbagai macam kendala-kendala yang muncul pada Perusahaan ini tidak semua sering terjadi. Ada beberapa kendala yang terjadi pada waktu-waktu tertentu dan pihak Perusahaan tidak bisa memprediksinya. Contoh beberapa kendalanya seperti proses pengeringan pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik pada waktu hari libur nasional dan tradisi desa yang ada di desa Asembagus atau sekitar perusahaan.

Proses pengeringan pada musim hujan memang menghambat proses produksi pada Saung Batik Puspa Bahari. Pada musim hujan juga akan menambah waktu pengeringan kain yang mengakibatkan proses

⁸⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 113

produksi tidak maksimal dan tidak tepat waktu pada target yang ditentukan Perusahaan sebelumnya. Masalah ini memang tidak bisa dihindari pada pihak Perusahaan yang masih perlu bantuan alam, seperti sinar matahari. Sama halnya dengan proses pengiriman bahan-bahan batik, yang proses pengirimannya bertepatan dengan hari libur nasional. Masalah tersebut juga akan mengganggu proses produksi pada Perusahaan. Dimana terjadi keterlambatan penerimaan bahan-bahan batik yang sudah di pesan.

Tradisi desa juga menambah kendala-kendala produksi di Saung Batik Puspa Bahari. Maksud dari tradisi desa, salah satu contohnya adalah apabila ada salah satu karyawan atau saudara karyawan yang akan menggelar acara hajatan nikahan. Dan biasanya karyawan yang bersangkutan juga akan meminta bantuan kepada keluarga pimpinan Perusahaan maupun karyawan lainnya. Otomatis pihak Perusahaan akan menghentikan sementara proses produksi sampai acara tersebut selesai. Hal ini dikarenakan tradisi dan budaya Masyarakat pedesaan yang sangat kental, seperti dalam melestarikan budaya gotong royong yang diterapkan oleh Masyarakat pedesaan sampai saat ini masih dilakukan. Dan mau tidak mau Perusahaan harus menghormati budaya ini. Masalah yang terakhir adalah proses pewarnaan kain, maksudnya dalam proses pencampuran zat pewarna kain sering menghasilkan warna yang pudar atau tidak sesuai dengan pesanan konsumen. Hal ini juga menghambat proses produksi pada Saung Batik Puspa Bahari.

Dalam setiap perusahaan besar atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pasti akan mengalami kendala-kendala saat melakukan proses produksi. Semakin maju perusahaan atau UMKM tersebut, akan semakin besar pula kendala-kendala yang dialami saat proses produksi. Menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi faktor-faktor kendala tersebut seperti kelangkaan atau *scarcity* (sumber daya alam, keterbatasan kemampuan produksi, keterlambatan penerimaan bahan baku atau teknologi) dan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan barang dan jasa.⁸¹

Akhmad Subekhi juga mengatakan faktor lingkungan organisasi telah berubah menjadi dinamik dan lebih sulit untuk diprediksi. Dalam menghadapinya manajer dan ahli sumber daya manusia harus lebih siap dengan merancang program dan sistem perencanaan tenaga kerja yang berorientasi kedepan dan berkesinambungan. Faktor-faktor lingkungan terdiri dari sektor pertanian, sosial, politik, hukum, geografis, budaya setempat, teknologi, serikat pekerja dan pasar tenaga kerja.⁸²

Dari beberapa pemaparan teori tentang kendala-kendala produksi telah sesuai dengan yang telah peneliti temukan dilapangan, karena faktor-faktor kendala produksi yang terjadi dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal Perusahaan. Tetapi yang lebih mendominasi dalam kendala-kendala produksi adalah faktor eksternal Perusahaan.

⁸¹ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 19.

⁸² Akhmad Subekhi, *Pengantar Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2012), 70.

4. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Asembagus Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, cara mengatasi kendala-kendala produksi Perusahaan melakukan perencanaan dan pengawasan produksi agar produk yang dihasilkan diterima oleh para konsumen dan pasar. Pertama, untuk mengatasi masalah proses pewarnaan kain Perusahaan melakukannya dengan cara pengujian berulang kali sampai hasil warnanya sempurna dan tidak mudah pudar. Dan juga melakukan pencampuran zat pewarna kain dengan cara didiamkan selama satu hari. Kedua, untuk mengatasi proses pengeringan kain pada musim hujan Perusahaan melakukan dengan cara menggunakan bantuan sinar UV. Tetapi dengan cara ini jarang digunakan oleh Perusahaan, karena hasil pengeringan kainnya kurang maksimal dan membutuhkan tempat yang luas.

Masalah ketiga, adalah proses pengiriman bahan-bahan batik Perusahaan menggunakan cara dengan memesan lebih bahan-bahan batik guna sebagai stok/persediaan. Ketika pengiriman bahan-bahan mengalami penundaan dikarenakan bertepatan dengan hari libur nasional. Keempat, masalah tentang tradisi atau budaya setempat Perusahaan melakukan dengan cara menghentikan sementara produksi sampai dengan acara selesai. Dan menginformasikan kepada konsumen bahwa penyelesaiannya tidak tapt waktu serta meminta tambah waktu pada proses penyelesaiannya.

Menurut T. Hani Handoko dalam buku dasar-dasar manajemen produksi dan operasi mengatakan bahwa pengawasan produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh setiap kegiatan produksi. Dalam setiap Perusahaan sebelum mengadakan pengoperasian sebaiknya perlu diadakan suatu perencanaan dan yang terakhir adalah pengawasan produksi agar mengarah kepada penyelesaian produk dengan bentuk, kualitas, kuantitas dan pembiayaannya. Jadi pengawasan produk dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang di rencanakan, yaitu memproduksi dengan cara yang terbaik dan biaya-biaya serendah-rendahnya, serta tepat waktu. Dalam setiap proses produksi yang berbeda, maka jenis-jenis pengawasannya juga berbeda.⁸³

Dari beberapa pemaparan tentang temuan dan teori di atas, maka dapat dinyatakan antara teori dan temuan terdapat kecocokan, karena perusahaan dalam mengatasi kendala-kendala produksi dilakukan dengan perencanaan dan pengawasan produksi dengan tujuan kualitas produksi sesuai dengan yang direncanakan oleh Saung Batik Puspa Bahari.

⁸³ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 252.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari Asembagus Kabupaten Situbondo ada empat macam yaitu:
 - a. Pewarnaan kain rata.
 - b. Warna kain tidak pudar.
 - c. Kain tidak menyusut.
 - d. Kain tidak berlubang.
2. Strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari menggunakan metode pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yaitu peningkatan pada kualitas (Mutu).
 - a. *Conformance to Specifications* (Kesesuaian dengan Spesifikasi)
 - b. *Value* (Nilai)
 - c. *Fitness for Use* (Cocok untuk digunakan)
 - d. *Support* (Dukungan)
 - e. *Psychological Impression* (Kesan Psikologi)
3. Kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari Asembagus Kabupaten Situbondo ada empat macam, yaitu:
 - a. Proses pewarnaan kain.
 - b. Proses pengeringan pada musim hujan.
 - c. Proses pengiriman bahan-bahan batik.
 - d. Tradisi atau budaya setempat.

4. Cara mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari, menggunakan dengan cara melakukan perencanaan dan pengawasan produksi yang meliputi:
 - a. Proses pewarnaan kain, perusahaan mengatasinya dengan cara melakukan tester pencampuran zat pewarna tekstil berulang kali dan didiamkan selama satu hari agar pencampuran memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan pesanan dari konsumen serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
 - b. Proses pengeringan kain pada musim hujan, perusahaan mengatasinya dengan cara menggunakan bantuka sinar UV. Namun, Perusahaan jarang menggunakan cara ini, dikarenakan proses pengeringannya kain batik hasilnya kurang maksimal.
 - c. Proses pengiriman bahan-bahan batik, perusahaan mengatasinya dengan cara memesan lebih guna sebagai persediaan/stok apabila pengiriman mengalami penundaan dikarenakan libur bersama hari nasional.
 - d. Tradisi atau budaya setempat, perusahaan mengatasinya dengan cara menghentikan sementara proses produksi dan menginformasikan kepada pihak konsumen.

B. Saran-saran

1. Bagi Perusahaan

Untuk berdasarkan Kesimpulan dan temuan peneliti yang berhasil ditarik oleh penyusun, maka dapat penyusun kemukakan saran yang mungkin dapat digunakan oleh Saung Batik Puspa Bahari. Adapun saran yang penyusun lakukan adalah Optimalisasi kualitas produksi pada batik sudah baik. Namun perlu ditingkatkan perencanaan dan pengawasan dalam proses produksi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan juga lebih baik dalam mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penyusun mengetahui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penyusun berharap semoga dengan Adaya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan maupun menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Kelemahan dari Saung Batik Puspa Bahari adalah kurangnya perencanaan dan pengawasan dari manajemen produksi. Sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti tentang system perencanaan dan pengawasan dari manajemen produksi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieba, Muhammad, "Analisi Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Metode Quality Function Deployment QFD Studi Kasus Batik BL Di Pekalongan", Skripsi Universitas Dipenogoro, 2020
- Agung, I Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Ahyari, Agus, *Management Pengendalian*. Produksi Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1990.
- Anastasia Diana, Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Arumsari, Findi Arista Dyah, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing Studi Pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta", Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Unoversitas Indonesia, 1999.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia, 1999.
- Bodan, Robert, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Suatu Pendektan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Buffa, Elwood S. *Manajemen Produksi/Operasi*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Prenada Media Group, 2007.
- Dedi Supriadi, Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Dennis Lock, *Manajemen Umum*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1990.
- Fajar ND, Mukti, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Gaspersz, Vincnet, *Ekonomi Manajerial : Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Gitosudarmo, Indriyono dan Bastri, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999.
- Handoko, T. Hani. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*.

- Harahap, Sandra Aprilia, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Keripik Pisang Puri Jaya Pada Pd. Puri Jaya Di Bandar Lampung”, Skripsi Universitas Lampung, 2020.
- Ismanto, Kuart, *Manajemen Syariah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jannah, Nuriyah Fatkhul, “Strategi Peningkatan Kualitas Produk Batik Studi Pada Home Industri Batik HZ Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2003.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2003.
- Masruroh, Siti, “Manajemen Mutu Produksi pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabu Linggih Desa Bulujuran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember, 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhardi, *Strategi Operasi : Untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember, STAIN Jember Press, 2013.
- Setiawati, Fitria, “Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Perusahaan PT. Batik dan Liris Sukoharjo”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Setyaningsih, Viji, “Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam Pada Home Industry Zahra Batik Kebumen”, Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddi Zuhri Purwokerto, 2021.
- Siregar, Gerlina Wira Masyto, “Optimalisasi Usaha Produk Ayam Ras Pedaging Kasus Pada Hasjrol Harahap Farm di Desa Cimanggis, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat”, Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2020.
- Soeharno, *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- Subekhi, Akhmad. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardi, “Dadang, Optimalisasi Keterampilan Pembuatan Kemasan untuk meningkatkan Pemasaran Produk pada UMKM Pembuatan Tape di Desa Cibereum, Kabupaten Kuningan”, *Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan Indonesia*, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta, PT. Pustaka Baru, 2015.
- Suprayitno, Eko, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang, 2008.
- Sutrisno, Mudji, *Meneliti Jejak-jejak Estetika Nusantara*. Yogyakarta: PT. Kansius, 2022.
- Suwanto, *Manajemen SDM : Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tery, R. George. dan Laslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen: cetakan kelima belas*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2014.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres, 2021.
- Umam, Muhammad Isnaini Hidayul, “Optimalisasi Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja pada Stasiun Kerja Hositing Crane Menggunakan Metode Work Sampling”, *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta; PT. RajaGrafinda Persada, 2007.
- Wijayanti, Dian Marta, *Modul Batik Monokromatik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Optimalisasi Kualitas Produk Batik Pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten situbondo	Optimalisasi Kualitas Produk Batik Pada Saung Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi 2. Kualitas Produk 3. Saung Batik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Optimalisasi 2. Kualitas Produk 3. Saung Batik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik Saung Batik 2. Karyawan 3. Buku-buku 4. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Subyek penelitian 3. Teknik pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja standar kualitas produk batik pada Saung Batik Puspa Bahari di desa Asembagus ? 2. Bagaimana Strategi peningkatan kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus Kabupaten Situbondo ? 3. Apa yang menjadi kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di desa Asembagus ? 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asembagus ?

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Zainal Roziqin
NIM : E20182269
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 31 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
J E M B E R



Mon. Zainal Roziqin
NIM. E20182269

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	TARGET
1.	Kapan berdirinya Saung Batik Puspa Bahari ini ?	Owner Saung Batik Puspa Bahari
2.	Siapa owner atau pemilik Saung Batik Puspa Bahari ini ?	Owner Saung Batik Puspa Bahari
3.	Apa saja standar kualitas produksi batik pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asermbagus Kabupaten Situbondo ?	Owner dan Karyawan Saung Batik Puspa Bahari
4.	Apa yang menjadi kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asermbagus Kabupaten Situbondo ?	Owner dan Karyawan Saung Batik Puspa Bahari
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala produksi pada Saung Batik Puspa Bahari di Desa Asermbagus Kabupaten Situbondo ?	Owner dan Karyawan Saung Batik Puspa Bahari

B. OBSERVASI

1. Kegiatan-kegiatan produksi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
2. Mengetahui kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Mengetahui Cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan kualitas produksi produk.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-139Un.22/7.a/PP.00.28/08/2024 Jember, 28 Agustus 2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Saung Batik Puspa Bahari desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Zainal Roziqin
NIM : E20182269
Semester : XIII (Tiga Belas)
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai "Optimalisasi Kualitas Produksi Batik di Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Nuruf Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Pemilik Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo yakni Ibu Ummi Salamah, menyatakan bahwa :

Nama : Moh. Zainal Roziqin

Tempat/Tanggal Lahir: Situbondo, 15 Februari 2000

Alamat : Jl. Raasan RT 002 RW 001 Desa Trigonco Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

NIM : E20182269

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa nama yang telah disebutkan diatas telah selesai melaksanakan penelitian, mulai tanggal 18 Agustus 2022 – 15 September 2024 dengan judul "*Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada Saung Batik Puspa Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Situbondo, 20 September 2024






Pemilik Saung Batik Puspa Bahari

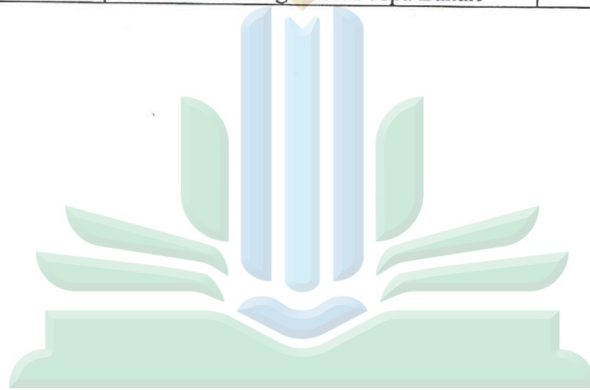
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Ummi Salamah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1.	07 Agustus 2022	Pengajuan izin, observasi dan wawancara dengan pemilik Saung Batik Puspa Bahari	
2.	15 September 2024	Wawancara dengan pemilik Saung Batik Puspa Bahari	
3.	17 September 2024	Wawancara dengan karyawan Saung Batik Puspa Bahari	
4.	18 September 2024	Wawancara dengan pemilik Saung Batik Puspa Bahari	
5.	19 September 2024	Wawancara dengan Karyawan dan konsumen Saung Batik Puspa Bahari	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara pemilik dan pegawai Saung Batik Puspa Bahari



Proses cap pada kain batik menggunakan malan



Proses pewarnaan pada kain batik



Gambar motif batik Saung Batik Puspa Bahari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Zainal Roziqin
NIM : E20182269
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Di Saung Batik Puspah Bahari Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Oktober 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Luluk Musfirah
Luluk Musfirah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Zainal Roziqin
NIM : E20182269
Semester : XIII (tiga belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 17 Desember 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Dr. Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Moh. Zainal Roziqin
NIM : E20182269
Tempat/Tgl. Lahir: Situbondo, 15 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Raasan RT 002 RW 001 Trigonco
Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

B. Riwayat Pendidikan

TK Nurul Ulum
MI NU Islamiyah
MTS NU Islamiyah
MA NU Islamiyah
UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER